

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL*
TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS IV SDN 12
ANAK AIR DADOK LUBUK BASUNG AGAM

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penulis Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

SISKA ANDRIANI

NIM.93695

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

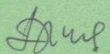
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI KELAS IV SDN 12
ANAK AIR DADOK LUBUK BASUNG AGAM

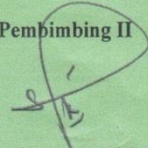
Nama : Siska Andriani
NIM : 93695
Jurusana : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

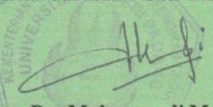
Disetujui oleh
Pembimbing I


Dra. Farida, S.M.Si
NIP.19600401 198703 2 002

Pembimbing II


Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP.19590612 198710 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran
IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual
Teaching And Learning (CTL)* Dikelas IV SDN 12 Anak
Air Dadok Lubuk Basung Agam

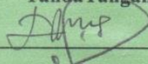
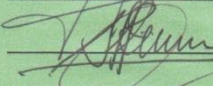
Nama : Siska Andriani

NIM : 93695

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida,S,M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs.Yunisrul,M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra.Zuraida,M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs.Arwin,S.Pd	4. 
5. Anggota	: Mansurdin,S.Sn,M.Hum	5. 

بسم الله الرحمن الرحيم

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apa bila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

Alhamdulillahirabbil 'alamin...

Akhirnya, sekefumat kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,
Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,
Muliaikanlah aku dengan takwa dan perindahkanlah aku dengan kesehatan

Ya Allah.....

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama kutempuh

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu membimbing, mendo' akan dan senantiasa memberikan semangat serta
selalu sabar dalam menantikan keberhasilanku

Butiran keringat yang bergulir di dahi Mu

Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Tanpa pernah lelah Ayah dan Ibu selalu berkorban untuk aku anaknya

Hati kita harus yakin

Batang yang tarandam akan segera terbangkit

Untuk mengukir sejarah keluarga kita

Ayah dan Ibu...

Do'a restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku

Kutahu takkan pernah terbalas jasa-jasa mu ayah, ibu

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.

Suamiku tercinta terima kasihku atas segala do'a, cinta dan semua pengorbanan

Yang telah tercurahkan demi mencapai impian di masa depan

Istimewa buat,ibuku (Analidia), Ayahku (Basri), Suamiku (Hidayatullah) Abang dan Kakak ku (Bripka

Andrio Saputra,SH dan Mega Ayuningsih,SE),

adikku (Yuli Wulandari,Amd.Kep), dan anakku tersayang (Aqila Merisa Putri).

Tak terlupa pula terimakasih untuk Kepala Sekolah Rekan-rekan guru dan murid-murid ku

di SD N 12 Anak Air Dadok yang telah membantu dalam pembuatan karya ini.

Terimalah persembahanku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu yang telah diberikan untukku.

Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu.

Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan
sehingga tercapainya keberhasilan ini. **SISKA ANDRI**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SISKI ANDRIANI

NIM : 93695

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Basung, Desember 2015

Yang menyatakan



SISKI ANDRIANI
NIM 93695

ABSTRAK

Siska Andriani, 2015: Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Lubuk Basung Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS di SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam. Hal ini terjadi karena guru lebih mengutamakan metode ceramah dan tanya jawab serta belum menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang mereka jalani. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan pendekatan CTL. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*ClassroomActionResearch*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari membuat perencanaan sampai pembuatan laporan penelitian.

Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I 75% dengan kriteria baik. Siklus II persentasenya 95% dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas guru siklus I dengan persentase 75% kriteria baik, pada siklus II 96,4% kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus I 67,85% dengan kriteria cukup, pada siklus II 92,8% kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I 69,44% dengan kriteria cukup. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 89,05% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian salawat beserta salam, penulis kirimkan buat junjungan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari alam yang jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan, moral dan etika, serta dengan dua pusaka (Al Qur'an dan Hadits). Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Lubuk basung Agam ” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan yang memberi izin untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai Ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd sebagai Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida, S.S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku Pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Tim Penguji yakni Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku Penguji II, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku

penguji III, yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan/I yang telah banyak memberikan fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini.
6. Bapak Zulkifli.J,S.Pd Kepala SDN 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ayahanda Basri dan Ibunda Analidia serta abang dan adik tersayang (Bripka Andrio Saputra,SH dan Yuli wulandari,Amd.Kep) yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada suamiku tercinta Hidayatullah yang senantiasa mendo'akan, memberikan waktu, semangat dan dorongan serta banyak dukungan moril maupun materil demi penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seksi BKT 15 PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis agar mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yaa Rabbal 'alamin.

LubukBasung, 2016
Penulis

SISKA ANDRIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KajianTeori	11
Hakikat Hasil Belajar	11
Hakikat Pembelajaran IPS.....	13
Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	15
B. KerangkaTeori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	29

C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
Siklus I Pertemuan I	44
Siklus I Pertemuan II.....	63
Siklus II Pertemuan I.....	83
B. Pembahasan.....	97
Pembahasan Siklus.....	98
Pembahasan Siklus II	104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	108
B. Saran.....	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	112
2. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	119
3. Hasil Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan I	124
4. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	127
5. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	131
6. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	135
7. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	137
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	140
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	143
10. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	151
11. Hasil Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan II.....	155
12. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	158
13. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	162
14. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	166
15. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	168
16. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	170
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	173
18. Lembar Kegiatan Siswa SiklusII Pertemuan I	180
19. Hasil Penilaian RPP (IPKG) SiklusII Pertemuan I	180
20. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPS dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	188

21. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPS dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	192
22. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	196
23. Penilaian Afektif SiklusII Pertemuan I	198
24. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	201
25. Rekapitulasi Hasil Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Siswa Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam	203
26. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Siswa Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam dari Aspek Guru	205
27. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Siswa Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam Dari Aspek Siswa.....	206
28. Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Kesejahteraan bangsa saat ini tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan. Dengan demikian tuntutan, untuk memajukan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum pengetahuan sosial menanggapi secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi IPS menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial ekonomi, budaya dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Menurut Wachidi (dalam Kunandar 2008:266) tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

- 1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya, 5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Untuk itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Pendidikan Tingkat Menengah (SMP).

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya tujuan mata pelajaran IPS SD di dalam Depdiknas (2006: 575) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi peserta didik dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai

dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila peserta didik telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar, terhadap Sang Khalik maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitarnya. Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Untuk itu guru harus memiliki kompetensi-kompetensi, baik dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memilih dan menggunakan pendekatan. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Pembelajaran PAIKEM dapat di ciptakan oleh guru yang kreatif dan dengan menciptakan bermacam variasi pada proses pembelajaran. Variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD N 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Selama ini guru masih kurang paham dalam penyusunan indikator yang sesuai dengan materi, kurang memasukan pendekatan dalam proses pembelajaran, media terbatas, penilaian kurang

sesuaidengan materi, siswa tidak dihadapkan kepada situasi dunia nyatanya, siswa tidak dibawa ke lingkungannya untuk mendapatkan pembelajaran serta siswa hanya bersifat pasif dalam proses pembelajaran tersebut.

Kemudian pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru lebih banyak menyampaikan materi secara konvensional sehingga siswa jenuh selama proses pembelajaran, Pada proses pembelajaran kurang mengembangkan fikiran siswa, kurangnya melakukan kegiatan inkuiri, kurangnya mengembangkan sifat ingin tahu pada siswa, tidak menciptakan masyarakat belajar siswa,6) tidak menghadirkan model, serta kurangnya guru menggunakan buku sumber, dalam hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, 1) kurang mempunya siswa dalam menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. 2) siswa kurang merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, 3) kemampuan berfikir kritis dan daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut maka akan berakibat kepada hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari ujian semester I pada tahun pelajaran 2014/2015 dikelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Lubuk Basung yang belum sesuai dengan harapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. KKM IPS Kelas IV tahun ajaran 2014/2015 adalah 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 1: Nilai IPS Ujian Semester I Kelas IV TP.2014/2015 SD Negeri 12 Anak Air Dadok

NO	NAMA SISWA	Semester	KKM	KETUNTASAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	YUL	40	65		√
2	TFQ	45	65		√
3	ADY	75	65	√	
4	RR	35	65		√
5	AF	45	65		√
6	HT	40	65		√
7	FH	55	65		√
8	FR	30	65		√
9	FN	75	65	√	
10	ANY	65	65	√	
11	SN	80	65	√	
12	IR	75	65	√	
13	HH	70	65	√	
14	AM	40	65		√
15	MWD	35	65		√
16	DSS	45	65		√
17	DAR	40	65		√
18	CAR	80	65	√	
	JUMLAH	970		7	11
	Rata – rata	53,8			
	Persentase	53,8%		39%	61%

Sumber: NilaiUjian semester I siswa kelas IV SD N 12 Anak Air Dadok

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa KKM yang ditetapkan guru kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok adalah 65. Ternyata dari 18 siswa yang berhasil tuntas sebanyak 7 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa hanya 42 %. Artinya KKM yang ditetapkan belum mencapai target.

Dengan kenyataan tersebut guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik, dan pembelajaran juga bermakna bagi siswa, salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut di atas guru harus mampu menggunakan pendekatan yang tepat, pendekatan yang dipilih disini adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Mulyasa(2009:102) "CTL merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Kunandar(2009:296) menyatakan " pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* berarti pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung belajar dari pengalaman atau kehidupan nyata mereka yang kemudian, mereka dapat membuat hubungan dan kesimpulan dari penemuan itu sebagai pengetahuan dan hasil belajarnya. Penghayatan pembelajaran itu dapat bermakna dalam kehidupan mereka. Disinilah, perlunya kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan *CTL* diimplementasikan. Karena kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan tersebut, dapat melengkapi kegiatan guru di dalam membawa siswa kepada pemahaman arti konsep abstrak yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik membahas dan meneliti tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Lubuk Basung Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Lubuk Basung, kabupaten Agam. Adapun rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* di kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* di kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* di kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan.

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* di kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan untuk memperkuat serta pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan pendekatan *CTL* di kelas IV SD N 12 Anak Air Dadok Lubuk Basung Kabupaten Agam.
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan juga bermanfaat sebagai acuan dalam membimbing siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL*.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan bagi sekolah dengan meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan *CTL* sebagai masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses

pembelajaran pada khususnya mata pelajaran IPS dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran saja. Tetapi belajar dapat memberikan manfaat lain yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, setelah melewati proses belajar, diharapkan siswa hendaknya memiliki berbagai kemampuan dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik(2009:31)hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Nana(2004:49)bahwa hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku siswa dari proses pembelajaran yang mencakup ketiga aspek dalam pendidikan, yaitu aspek bidang kognitif, afektif, dan bidang psikomotor”. Kemudian Asep(2009:15) mengatakan bahwa ”hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom(dalam Indra:2010)hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)

Dari pendapat diatas dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul dari siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa

memperoleh pengetahuan, pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan social (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas(2006:575) IPS merupakan “Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Menurut Ischak(2000:136) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Selanjutnya Martorella(dalam Etin2007:14)mengatakan bahwa ”pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dari dasar sampai ketingkat menengah.Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala

dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.”

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan

yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak(2000:137)“ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas(2006:575)menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

3. Hakikat pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan, diperlukan pemilihan dan penggunaan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.

Erna(2006:107)menyatakan bahwa “ Pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pembelajaran un tuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Maslichah(2006:46)menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah usaha atau cara yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta mengusahakan agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

b. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan yang akan digunakan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan dipelajari. Salah satu pendekatan yang ada adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang pelaksanaannya adalah dengan membawa siswa kepada objek nyata yang akan dipelajari.

Erna(2006:122)mendefenisikan “*CTL* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan konteksnya, sehingga siswa memperoleh sejumlah pengalaman belajar bermakna berupa pengetahuan dan keterampilan. Menggabungkan materi dengan pengalaman harian individu, masyarakat dan pekerjaan yang melibatkan aktifitas”.

Nurhadi(2003:4)menyatakan “Pendekatan *CTL* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”

Menurut Mulyasa(2009:102)“ *CTL* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”.

Kunandar(2009:296)”Pembelajaran *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.”

Sementara itu, Wina(2009:225)mengemukakan “*CTL* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipeajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* berarti pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung belajar dari pengalaman atau kehidupan nyata mereka yang kemudian mereka membuat kesimpulan dari penemuan mereka itu sebagai penguatan

dan hasil belajar mereka, sehingga pembelajaran dapat bermakna pada mereka dan dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Karakteristik Pendekatan CTL

Dalam pelaksanaannya pendekatan CTL memiliki karakteristik tertentu. Menurut Wina(2009:256)terdapat lima karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu sebagai berikut

(1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain; (2) pembelajaran dengan CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman dan pengetahuan tersebut (*applying knowledge*) ; (5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

The Northwest Regional Education Laboratory USA(dalam Kunandar2009:297)menyatakan “ Ada enam kunci dasar atau karakteristik dari pembelajaran CTL, yaitu : (1) pembelajaran bermakna; (2) penerapan pengetahuan; (3) berfikir tingkat tinggi; (4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar ;(5) responsif terhadap budaya; (6) penilaian autentik.”

Menurut johnson(dalamNurhadi2003:13),ada delapan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu :(1)melakukan hubungan yang bermakna ; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berfikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh atau

memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; (8) menggunakan penilaian autentik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL mempunyai karakteristik yang mengarah pada segala kreatifitas siswa untuk berfikir dan bertindak kritis terhadap apa yang mereka pelajari, memecahkan masalah yang mereka temui dengan juga memperhatikan kerjasama dan aspek social. Dari pembelajaran nanti juga diharapkan siswa dapat menghasilkan berbagai produk dari apa yang telah mereka teliti, pahami dan pelajari.

d. Keunggulan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki berbagai keunggulan. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli berikut.

Menurut Wina (2009:261) keunggulan pendekatan CTL yaitu :

(a) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, (b) siswa belajar melalui kegiatan kelompok, (c) pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan nyata secara riil, (d) kemampuan berdasarkan atas pengalaman, (e) kepuasan diri, (f) tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, (g) pengetahuan dimiliki individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, (h) siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, (i) pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan (j) keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara.

Menurut Nurhadi (2003:35) keunggulan pendekatan CTL adalah :

(1) Siswa secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran, (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata (4) Perilaku dibangun atas kesadaran diri, (5) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (6) hadiah untuk berperilaku baik adalah kepuasan diri, (7) bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, (8) siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, (9) siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan

pembelajaran mereka masing-masing, (10) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan *CTL* antara lain : (1) dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran, (2) Menjadi proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, (3) siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (4) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

e. Komponen-komponen dalam Pendekatan *CTL*

Ada beberapa komponen dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Komponen-komponen tersebut dapat diketahui dari beberapa pernyataan ahli berikut.

Nurhadi (2003:31) mengemukakan tujuh komponen dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yaitu: “ *Konstruktivisme*; (b) Menemukan; (c) Bertanya (d) Masyarakat Belajar; (e) Pemodelan; (f) Refleksi; (g) Penilaian yang sebenarnya”.

Selain itu komponen-komponen dalam penerapan Pendekatan *CTL* menurut Wina(2009:264) adalah:

- (1) *Konstruktivisme* : Proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, (2) Menemukan : Proses pembelajaran didasarkan pada pencaharian dan

penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, (3) Bertanya : melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari, (4) Masyarakat belajar : hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antara teman, kelompok lain, (5) Pemodelan. Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru setiap siswa, (6) Refleksi. Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dan dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang dilaluinya, (7) Penilaian nyata. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk menyimpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Dari kedua pendapat diatas, dapat diketahui bahwa komponen pendekatan *CTL* ada tujuh, yaitu : Konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata.

f. Prinsip Penerapan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *CTL*

Berkaitan dengan factor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran *CTL*, guru perlu memegang prinsip-prinsip pembelajarannya.

Nurhadi (2003:20) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipegang guru dalam melaksanakan pembelajaran *CTL* adalah sebagai berikut:

(1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa; (2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung; (3) menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri; (4) mempertimbangkan keragaman siswa; (5) memerhatikan multi intelegensi siswa; (6) menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi; dan (7) menerapkan penilaian autentik.

Johnson (2008:86) mengungkapkan “ Ada 3 prinsip ilmiah dalam CTL, yaitu : (1) CTL mencerminkan prinsip kesaling bergantung; (2) CTL mencerminkan prinsip diferensiasi; (3) *CTL* mencerminkan prinsip pengorganisasian diri”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* mempunyai prinsip-prinsip yang benar harus diperhatikan, agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahan-kesalahan, yang pada akhirnya dapat merugikan siswa.

g. Langkah-Langkah Pendekatan *CTL*

Pendekatan CTL dapat diterapkan dalam bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh. Menurut Nurhadi(2003:32), *CTL* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan lebih mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan bertanya; (2) laksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi diinginkan di semua bidang studi; (3) bertanya sebagai alat belajar; Kembangkan sifat ingin tahasiswa dengan bertanya; (4) ciptakan masyarakat belajar; (5) tunjukkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran; (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan agar siswa ‘merasa’ bahwa hari ini mereka belajar sesuatu; (7) lakukan penilaian yang sebenarnya dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

Sukarto (2010) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah : (1) menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan

dipelajari: (2) menjelaskan prosedur pembelajaran CTL; (3) melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

Dari pendapat di atas maka peneliti tertarik menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL menurut pendapat Nurhadi(2003:32)''Karena langkah-langkahnya lebih jelas, mudah dipahami dan mudah dimengerti''.

h. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Kegiatan Ekonomi

Pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan CTL meliputi beberapa langkah.Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL menurut Nurhadi(2003:32)''pada intinya adalah berdasarkan komponen-komponen yang ada pada CTL. Jika diuraikan akan menjadi sebagai berikut:

1. Langkah pertama yaitu, mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat berupa apersepsi dengan dengan cara mengungkap konsepsi awal siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa di ajak ke lingkungan sekolah atau objek nyata dari materi yang dipelajari. Dalam hal ini siswa ditunjukkan gambar tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa.Kemudian siswa dapat bertanya dan meneliti hal apa saja yang mereka lihat dan temui sampai mereka dapat mengkontruksi pengetahuan dari apa yang mereka amati.

2. Langkah kedua yaitu, laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic. Siswa didorong untuk menemukan masalah. Jika masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan. Dalam hal ini, siswa dituntun untuk menemukan pengertian masalah pribadi dan masalah sosial setelah mereka dapat membangun pengetahuannya dari mengamati gambar yang ditunjukkan guru.
3. Langkah ketiga yakni, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing minat siswa untuk menggali pengetahuan tentang materi permasalahan sosial yang ada di daerahnya yang mereka pelajari.
4. Langkah keempat, ciptakan masyarakat belajar dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Dalam kelompok itulah mereka bekerjasama meneliti tentang apa saja mengenai permasalahan sosial sampai pada tahap mengambil keputusan.
5. Langkah kelima, hadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran dengan cara membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan

bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya melakukan. Dalam hal ini guru dapat menjelaskan tentang pengertian masalah sosial.

6. Langkah keenam lakukan refleksi di akhir pertemuan agar siswa ‘merasa’ bahwa hari ini mereka belajar sesuatu. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Selain itu, guru juga dapat menanyakan kesan-kesan yang di dapat siswa setelah melakukan pembelajaran permasalahan sosial sehingga pembelajaran itu dapat memberi makna bagi mereka serta siswa dapat menerapkan pembelajaran permasalahan sosial dalam kehidupan siswa sehari-hari.
7. Langkah ketujuh melakukan penilaian yang sebenarnya, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan konstruktivis.

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Pendekatan konstruktivis dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.

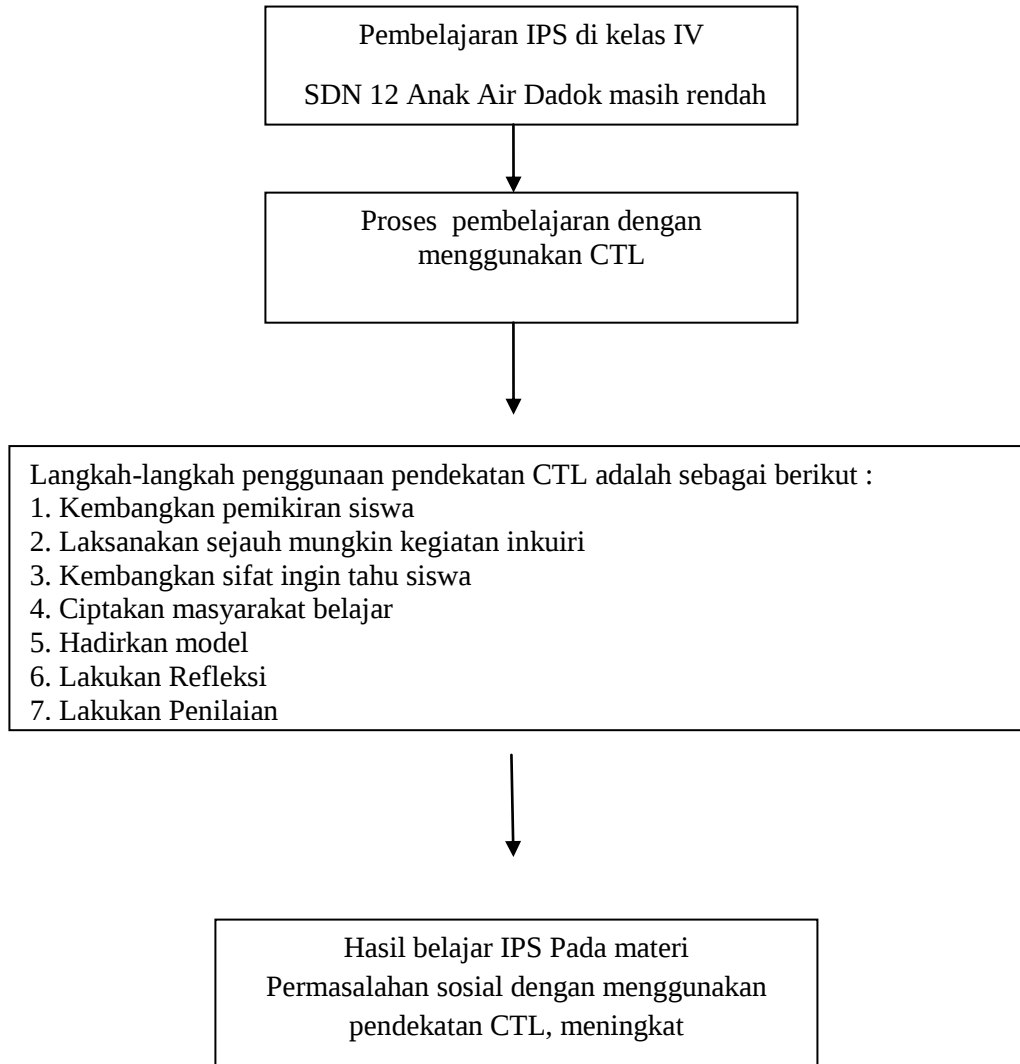
IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat menjadi warga yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penggunaan pendekata CTL adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nurhadi (2002:32)

Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut :

Bagan I Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. SD ini peneliti pilih dengan pertimbangan sebagai berikut : rendahnya hasil belajar IPS siswa, berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SD ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa menekankan pemahaman konsep IPS. Sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Anak Air Dadok yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah :

- a. Peneliti sebagai guru kelas yang melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan langkah-langkah pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam.

- b. Pengamat, Guru Kelas VI dalam penelitian ini tugasnya adalah melakukan pengamatan dan mengisi format pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Waktu / Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama semester II tahun pelajaran 2014/2015 dengan program semester yang telah ditetapkan dan pelaksanaannya dilakukan selama 6 bulan dimulai dari membuat perencanaan sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan 2x pertemuan dan siklus II 1x pertemuan.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan pendekatan CTL di kelas IV SD N 12 Anak Air Dadok kabupaten Agam. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Danim (2002:37) menjelaskan “Penelitian pendekatan kualitatif menggunakan observer terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat pengumpul data, terutama wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan peneliti menjadi instrumen utamanya”. Sedangkan menurut Kunandar (2008:127) penelitian pendekatan kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Hasil yang peneliti peroleh berasal dari hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata sekarang ke arah yang diharapkan.

Menurut Mills(dalam Wardhani 2009:1)“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya”. Sedangkan menurut Kemmis(dalam Wiriaatmadja2010:12)“Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus di pecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Claas action research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan decision maker tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Menurut Rusta(dalam Ritawati,2007:32)Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat “.

Igak(2010:33)“ Penelitian Tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang

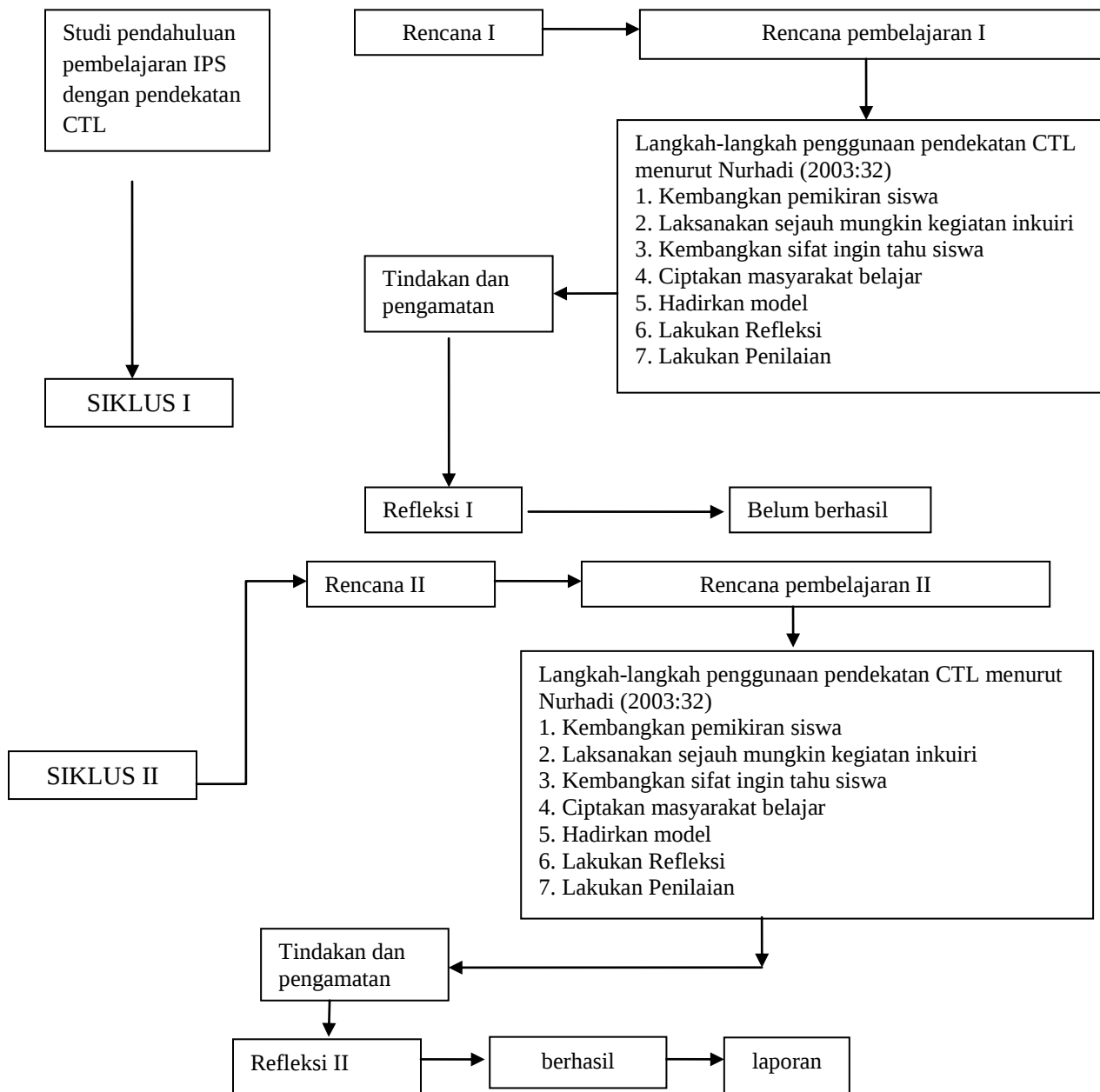
dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab dan disebut penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan dan dapat mendukung penggunaan benda-benda konkret untuk keterampilan sebagai siswa dapat memahami makna arti konsep dan keterampilan baru yang mereka pelajari.

2. Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis(dalam Suharsimi,2007:21).Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama, dan kedua.Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses belajar mengajar yaitu selama 3 x 35 menit, setelah akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam bagan berikut:

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan



Sumber : Modifikasi dari Kemmis, dkk (dalam Arikunto, 2006:93)

1. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS mengenai permasalahan sosial. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaranCTL, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa model satuan pembelajaran. Hal ini meliputi :
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Memilih dan menetapkan materi
 - c. Kegiatan pembelajaran
 - d. Memilih media
 - e. Menetapkan evaluasi
- 2) Menyusun indikator, deskriptor penilaian
- 3) Menyusun alat perekam data
- 4) Menyusun LKS
- 5) Menyusun tes
- 6) Merencanakan alat/bahan yang dibutuhkan

b. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV dengan penerapan pendekatan CTL sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas dan didampingi teman sejawat. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut:

- a. Guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan CTL sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat
- b. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi
- c. Peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam dua siklus. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pendekatan CTL dengan mengikuti komponen-komponennya.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS di Kelas IV dengan penerapan pendekatan CTL. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu melaksanakan tindakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Dalam kegiatan ini peneliti dan teman sejawat berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang telah terjadi, baik

yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran CTL. Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil kegiatan observasi di kelas oleh observer dievaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan perlu diperbaiki pada siklus I dan kekuatan yang ada direkomendasikan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I disusun kembali perencanaan untuk siklus II.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan hasil pengamatan langsung dari peneliti yang sekaligus Wali Kelas, dari pembelajaran CTL dengan materi permasalahan sosial pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Data ini tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan hasil pembelajaran yang merupakan informasi sebagai berikut :

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran CTL dengan materi mengenal permasalahan sosial di lingkungan sekitar siswa.

- f. Evaluasi pembelajaran CTL dengan mengenal permasalahan sosial yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.
- g. Hasil tes siswa sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran CTL dengan materi mengenal permasalahan sosial.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam tentang permasalahan sosial yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data ini diteliti sendiri oleh guru kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam dengan jumlah siswa 18 orang. Sebagai refleksi diri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes, catatan lapangan. Untuk masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut :

(1) Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah: a) lembar penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran, b) lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran mengenal permasalahan sosial dengan menggunakan pendekatan CTL, c) lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran mengenal permasalahan sosial dengan menggunakan pendekatan CTL, d) lembar penilaian hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

(2) Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran mengenal permasalahan sosial dengan menggunakan pendekatan CTL. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran permasalahan sosial di kelas IV SD Negeri 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam dengan menggunakan pendekatan CTL.

2. Instrumen Penelitian

(1) Lembar Penilaian RPP

Lembar penilaian RPP dibuat untuk menilai sejauh mana kesempurnaan RPP yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Instrumen penilaian RPP diisi berdasarkan deskriptor yang terdapat dalam tabel lembar penilaian RPP yang diisi oleh observer.

(2) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa diisi untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang disusun berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Lembar pengamatan aktivitas siswa diisi oleh observer berdasarkan deskriptor yang terdapat pada tabel lembar penilaian aktivitas siswa.

(3) Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru diisi untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disusun berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Lembar pengamatan aktivitas guru diisi oleh

observer berdasarkan deskriptor yang terdapat pada tabel lembar penilaian aktivitas guru.

(4) Lembar Penilaian Hasil Belajar

1. Kognitif

Lembar penilaian kognitif dibuat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Lembar penilaian kognitif ini diisi oleh observer.

2. Afektif

Lembar penilaian afektif dibuat untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Lembar penilaian afektif ini diisi oleh observer.

3. Psikomotor

Lembar penilaian psikomotor dibuat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan psikomotor siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Lembar penilaian psikomotor ini diisi oleh observer.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

h. Data Kualitatif

Dalam berbagai penelitian, data kualitatif digunakan oleh peneliti untuk membantu mengembangkan berbagai penjelasan dari suatu keadaan yang diteliti. Menurut Hasan (2008:20) “ Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan”. Selain itu menurut Goetz (dalam Wiriaatmadja 2010: 137) analisis data kualitatif adalah

“Peran proses kognitif atau berteori mengenai kategori abstrak yang akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di dalam kelas yang ditelitinya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah peran proses kognitif atau berteori mengenai kategori abstrak yang akan membantu peneliti dalam mengembangkan situasi yang berlangsung di dalam kelas data tersebut bukan dalam bentuk bilangan.

i. Data Kuantitatif

Data penting yang berupa angka yang digunakan dalam penelitiandisebut juga dengan data kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Margono (2003:105) data kuantitatif yaitu “Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Seperti yang diungkapkan Muslich (2009: 214) dengan rumus:

Mencari persentase ketercapaian perorangan dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Skor perolehan

N = Skor maksimal

Kriteria keberhasilan :

86% - 100 % = Sangat baik (SB)

71% - 85% = Baik (B)

56% - 70% = Cukup (C)

$\leq 55\%$ = Kurang (K)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memaparkan masalah yang mencakup data perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan data hasil belajar. Data perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sedangkan data hasil berupa hasil tes individu siswa. Di mana peneliti bertindak sebagai praktisi sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat atau observer. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan atas dua siklus, dengan rentang waktu 3 minggu. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan CTL.

Pelaksanaan penelitian ini pada siswa kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok, tentang pembelajaran IPS permasalahan sosial di lingkungan sekitar siswa semester II tahun ajaran 2014/2015. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Rabu tanggal 20 Mei 2015 dengan waktu 3x35 menit, mulai pukul 07.30-09.15 WIB. Pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 27 Mei 2015 dengan waktu 3x35 menit, mulai pukul 07-30-09.15 WIB. Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 3 Juni 2015 dengan waktu 3x35 menit mulai pukul 07.30 – 09.15 WIB. Adapun rincian hasil-hasil penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan I

Pada pembelajaran ini dipaparkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran permasalahan sosial. Penggunaan pendekatan ini terlihat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, refleksi tindakan.

Secara rinci dapat dilihat pada paparan berikut ini :

a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Keseluruhan instrumen yang peneliti cantumkan di atas terdapat pada lampiran.

Adapun standar kompetensi dari pembelajaran IPS ini yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, dengan kompetensi dasarnya adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah 1) Menceritakan masalah yang pernah dialami siswa, 2) menyebutkan pengertian masalah sosial 3) membedakan jenis-jenis masalah, 4) menunjukkan sikap terbuka, berani dalam menceritakan masalah pribadi yang pernah dialaminya, 5. Untuk menunjang

pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan dibahas, peneliti juga menyiapkan media gambar tentang permasalahan sosial. Sehingga dapat menunjang pemahaman siswa dalam memahami pengertian permasalahan sosial dan mampu membedakan jenis-jenis masalah sesuai pengalamannya. Pelaksanaan tindakan setiap siklus disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan CTL yang dibagi atas tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Penilaian terhadap pembelajaran di siklus I ini adalah dengan melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran pada pertemuan 1. Evaluasi tersebut untuk menentukan skor akhir yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1, dan berguna untuk melihat keberhasilan dari siklus I pertemuan 1 ini.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 ini, akan ada beberapa tindakan yang akan dilaksanakan : a) guru akan menggunakan pendekatan CTL dengan didampingi oleh metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. b) guru membagikan LKS, c) diskusi kelompok, d) laporan kelompok, e) guru memberikan tes, f) guru memberikan penghargaan terhadap individu atau kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Dalam penyajian materi ini peneliti bertindak sebagai guru kelas. Materi yang disajikan adalah tentang pengertian masalah sosial dan dapat membedakan jenis-jenis masalah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran permasalahan sosial dengan pendekatan CTL di SDN 12 Anak Air Dadok, pertemuannya dilaksanakan pada hari Rabu 20 Mei 2015 dengan waktu 3x35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WIB dilaksanakan selama 105 menit (3 jam pelajaran). Berdasarkan perencanaan, maka pelaksanaan dengan pendekatan CTL untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I Pertemuan I

Sesuai perencanaan siklus I dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang pengertian permasalahan sosial dan membedakan jenis-jenis masalah serta menceritakan salah satu contoh masalah yang pernah dialaminya.

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kondisi kelas untuk memulai pelajaran kemudian berdoa, mengambil absen, apersepsi dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

(1) Konstruktivisme

Di dalam apersepsi terdapat kegiatan konstruktivisme, yang peneliti lakukan adalah meminta siswa mengamati gambar tentang contoh permasalahan sosial yang pernah ada di lingkungan sekitar siswa, kemudian

siswa diminta melakukan tanya jawab dengan guru tentang gambar permasalahan sosial. Serta melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh masalah-masalah pribadi yang pernah dialami siswa, sehingga siswa dapat menyebutkan beberapa contoh masalah pribadi dan masalah sosial yang mereka ketahui.

(2) Menemukan

Kemudian peneliti meminta siswa untuk melaksanakan kegiatan menemukan yaitu siswa di minta ke depan kelas untuk menceritakan tentang masalah yang pernah mereka alami dan siswa dapat menyebutkan tentang pengertian masalah pribadi dan masalah sosial, dari penjelasan siswa guru memberikan arahan yang benar tentang pengertian antara masalah pribadi dan masalah sosial.

(3) Bertanya

Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dapat dilakukan dengan bertanya, dengan melakukan kegiatan bertanya jawab siswa dapat menyebutkan 3 contoh masalah pribadi yang pernah mereka alami, dan dapat menyebutkn 3 contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa, dan dapat membedakan antara masalah pribadi serta masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa.

(4) Masyarakat belajar

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam setiap kelompok. Kemudian peneliti memberi LKS tentang bagaimana membedakan antara masalah pribadi dan masalah sosial sesuai dengan gambar yang telah diberikan oleh guru. Siswa kemudian membaca dan memahami pengerjaan LKS tersebut.

Pada tahap ini semua anggota dalam suatu kelompok diarahkan untuk bertukar pendapat sehingga di dalam membedakan antara masalah pribadi dan masalah sosial sesuai dengan gambar. Disini terlihat anggota kelompok enggan untuk memberikan ide-ide kreatifnya sehingga semua kelompok tertumpu pada satu ide kelompoknya saja.

(5) Pemodelan

Peneliti meminta perwakilan kelompok yang dianggap mampu menjadi model dalam memerankan salah contoh peristiwa pencurian yang pernah mereka lihat atau mereka alami di lingkungan sekitar siswa sedangkan kelompok yang lain menanggapi peristiwa tersebut dan dapat mengkaitkannya dengan materi pembelajaran masalah sosial di lingkungan sekitar siswa.

(6) Refleksi

Setelah selesai pemodelan, peneliti meminta siswa berpikir sejenak untuk menyebutkan pengalaman-pengalaman yang mereka dapat selama

materi pembelajaran tentang pengertian masalah pribadi, sosial dan membedakan jenis masalah yang telah mereka ikuti tadi. Hanya beberapa orang siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya tentang hal yang didapat selama pembelajaran, masih banyak siswa yang terlihat malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Ini terjadi karena siswa belum terbiasa berbicara di depan teman-temannya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah menyimpulkan materi pembelajaran, disini siswa masih terlihat malu untuk menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Sehingga penelitalah yang akhirnya lebih banyak memberikan apa kesimpulan dari materi pengertian masalah pribadi dan pengertian masalah sosial.

(7) Penilaian

Di akhir pertemuan peneliti melakukan penelitian yaitu dengan memberikan soal latihan berupa pertanyaan 5 buah, dari penilaian yang dilakukan hanya 10 orang siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran ini.

c. Pengamatan (Observasi)

Pembelajaran siklus I pertemuan 1 diamati oleh teman sejawat sebagai observer (pengamat), sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti.

Data hasil pengamatan dari RPP, aspek guru, siswa dan hasil belajar selama pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I

Dari hasil penilaian RPP yang dinilai oleh teman sejawat. Dalam karakteristik

1) perumusan tujuan pembelajaran di sini terlihat tiga dari empat deskriptor dilaksanakan dengan nilai 3 kriteria baik, deskriptor yang sudah terlaksana itu adalah Kejelasan rumusan, Kesesuaian dengan standar kompetensi dan Kesesuaian dengan kompetensi dasar. Deskriptor yang belum dilaksanakan adalah kelengkapan cakupan rumusan kemudian,

2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar juga terlihat tiga dari empat deskriptor yang dilaksanakan dengan dengan nilai 3 kriteria baik, deskriptor yang dilaksanakan adalah Kesesuaian materi ajar dengan kurikulum, Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan Keruntutan dan sistematika kurikulum. Deskriptor yang belum dilaksanakan adalah kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu,

3) pada pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dua deskriptor yang muncul dengan nilai 2 kriteria cukup, deskriptor yang telah terlaksana adalah Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Deskriptor yang belum dilaksanakan adalah kesesuaian

sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan alokasi waktu.

4) pada skenario/ kegiatan pembelajaran hanya tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan nilai 3 kriteria baik, deskriptor yang muncul adalah Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran, Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa serta Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran. Deskriptor yang belum terlaksana adalah kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran.

5) pada penilaian hasil belajar tiga dari empat deskriptor yang terlaksana dengan nilai 3 kriteria baik, deskriptor yang telah terlaksana adalah Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, Kejelasan prosedur penilaian dan Kelengkapan hasil penilaian. Deskriptor yang belum terlaksana adalah kejelasan bahasa dan tingkat kesukaran soal dalam penilaian.

Dari uraian diatas dapat diakumulasikan hasil rancangan RPP yang dibuat peneliti, maka semua deskriptor yang muncul adalah 14 dari 20 deskriptor dengan persentase 70% dengan kategori cukup, ini dapat dilihat halaman 124 pada penilaian RPP.

2) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Aktifitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang

telah disusun sebelumnya, peneliti sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan CTL. Kenyataan ini didukung oleh observer selaku pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan. Dalam lembar pengamatan dapat dilihat pada kegiatan 1) konstruktivisme siswa hanya tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang telah terlaksana adalah Mengarahkan siswa dalam mengamati gambar tentang contoh-contoh masalah dan Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar serta kaitannya dalam kehidupan sehari-hari siswa, sedangkan, Deskriptor yang belum terlaksana adalah meminta siswa menyebutkan tentang masalah yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-harinya 2) dalam kegiatan menemukan juga tiga deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah mengarahkan siswa untuk dapat menyebutkan masalah yang pernah mereka alami, mengarahkan siswa untuk dapat menyebutkan pengertian masalah pribadi dan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyebutkan pengertian masalah sosial. Deskriptor yang belum terlaksana adalah membimbing siswa untuk menjelaskan tentang pengertian masalah pribadi dan masalah sosial, 3) dalam kegiatan Bertanya dua dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria cukup, deskriptor yang muncul adalah memancing siswa untuk dapat menyebutkan 3 contoh masalah pribadi, serta bersemangat dalam bertanya jawab dengan siswa dalam membedakan antara masalah pribadi dan masalah sosial. Deskriptor yang belum terlaksana

adalah bertanya jawab dengan siswa menyebutkan 3 contoh masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa dan bertanya jawab dengan siswa tentang masalah apa saja yang ada dilingkungan sekitar siswa, 4) dalam menciptakan masyarakat belajar juga tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang muncul adalah Mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen untuk mengerjakan LKS I tentang contoh-contoh masalah pribadi dan masalah sosial. Meminta kelompok yang mengerti membantu kelompok yang belum mengerti. Deskriptor yang belum terlaksana adalah memberikan arahan kepada siswa dalam membimbing kelompok lain, 5) dalam pemodelan tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang muncul adalah Memotivasi siswa untuk mau menjadi model di depan kelas, Meminta salah satu kelompok menjadi model dalam bermain peran tentang masalah pencurian. Memberikan penguatan kepada kelompok yang menjadi model. Deskriptor yang belum terlaksana adalah membimbing siswa dalam menanggapi peristiwa tersebut dan mengkaitkannya dengan permasalahan sosial. 6) pada tahap refleksi dua dari empat karakteristik yang muncul dengan kriteria cukup, deskriptor yang terlaksana adalah Membimbing siswa merenungkan pengalaman selama mempelajari materi pelajaran dan Melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman dalam pembelajaran. Yang belum terlaksana adalah meminta siswa mengurutkan pengalaman dalam pembelajaran dan

membimbing siswa dalam menyatukan pengalaman yang telah dialaminya dalam, 7) penilaian nyata semua deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase 71,4%, dapat dilihat pada halaman 127, hasil penilaian dari aspek guru dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru dalam pembelajaran di siklus I pertemuan I baik.

3) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan oleh observer dengan berpedoman pada lembaran pengamatan siswa. Ini terlihat pada kegiatan 1) Konstruktivisme hanya tiga dari empat deskriptor yang terlaksana dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Bersemangat dalam menerima pelajaran, Memperhatikan gambar tentang contoh-contoh masalah dalam kehidupan siswa sehari-hari. Deskriptor yang belum terlaksana adalah memahami tentang tujuan mengetahui contoh-contoh masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa 2) dalam kegiatan Inkuiri juga tiga deskriptor yang terlaksana dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Bertanya

jawab tentang masalah yang pernah mereka alami serta dalam mencertikan tentang masalah yang pernah mereka alami serta menemukan contoh-contoh masalah. Deskriptor yang belum terlaksana adalah bertanya jawab dengan guru tentang membedakan antara masalah pribadi dan masalah sosial, 4) dalam masyarakat belajar tiga dari empat deskriptor yang tampak dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru, Bertukar pendapat dalam kelompok dalam menemukan menemukan contoh-contoh masalah pribadi dan masalah sosial, 5) dalam Pemodelan tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, descriptor yang terlaksana adalah Bersemangat dalam bermain peran dalam kelompok sertamampu dalam menjelaskan tentang contoh-contoh masalah pribadi dan masalah social dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Deskriptor yang belum terlaksana siswa kurang mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari 6) Refleksi dua karakteristik yang muncul kriterianya cukup, deskriptor yang terlaksana adalah Merenungkan pengalaman selama mempelajari materi permasalahan sosial serta dalam membedakan jenis-jenis masalah yang pernah mereka alami. Deskriptor yang belum terlaksana adalah melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman dalam pembelajaran dan menyatukan pengalaman yang telah dialaminya, 7) Penilaian Nyata hanya dua deskriptor yang muncul dengan kriteria kurang, deskriptor yang terlaksana adalah Mengerjakan evaluasi yang

diberikan guru, Memperhatikan soal-soal yang diberikan guru. Deskriptor yang belum terlaksana adalah bersemangat dalam mengerjakan soal dan memeriksa hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah jumlah deskriptor yang terlaksana adalah 18 dari skor maksimal 28 dengan persentase 64,3% dengan kategori cukup dapat pada halaman 131, hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I termasuk dalam kategori cukup baik.

Pelaksanaannya belum maksimal seperti yang diharapkan, hal ini terlihat dari kerja siswa dalam belajar kelompok. Dimana selama belajar kelompok berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang ikut aktif dan berpartisipasi

4) Keberhasilan siswa pada Siklus I Pertemuan I

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I pembelajaran permasalahan sosial melalui pendekatan CTL, dari 18 siswa 9 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dengan persentase 63,6% dengan kategori cukup dan 9 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 36,4% dimana terdapat dalam kategori kurang. Adapun perolehan nilai rata-rata nya adalah 64 dengan

kategori cukup dengan persentase 64% dapat di lihat pada halaman 135 pada aktifitas siswa.

b. Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung tidak begitu baik sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek keseriusan, kerjasama, partisipasi semua siswa yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 66,4% dengan persentase 66,4% dimana ini termasuk dalam kategori cukup ini dapat dilihat pada halaman 137.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor juga dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung tidak begitu baik sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek kemampuan dalam menyebutkan pengertian masalah sosial dan masalah pribadi serta dalam membedakan jenis-jenis masalah, semua siswa berbeda-beda yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 60,2 dengan persentase 60,2% dimana ini termasuk dalam kategori cukup hal ini dapat dilihat pada halaman 140.

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel2 rata-rata hasil belajar kognitif siswa 64% dan rata-rata aspek afektif siswa 66,4% sedangkan aspek penilaian psikomotor siswa 60,2%, dari hasil tersebut dapat terlihat rata-rata persentase hasil belajar siswa 63,38% dengan demikian rata-

rata hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan sesuai KKM yang diharapkan dengan persentase ketuntasan belajar 55,55%, sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

Tabel.2.Rekapitulasi Hasil penilaian Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

N o	Nama siswa	Penilaian			Jumlah nilai	Rata- Rata	Ketuntasan perorangan	Ketuntasan Belajar	
		ProseS		Hasil				Tuntas	Belum Tuntas
		Af	Psi	Kog					
1	YUL	50	67	60	177	59,00	59%		√
2	TFQ	67	58	70	195	65,00	65%	√	
3	ADY	100	58	70	228	76,00	76%	√	
4	RR	67	83	65	215	71.67	71.67%	√	
5	AF	50	50	70	170	56.67	56.67%		√
6	HT	75	83	60	218	72.67	72.67%	√	
7	FH	58	50	60	168	56,00	56%		√
8	FR	67	92	80	239	79.67	79.67%	√	
9	FN	95	67	50	212	70.67	70.67%	√	
10	ANY	58	58	50	166	55.33	55.33%		√
11	SN	67	75	70	212	70.67	70.67%	√	
12	IR	58	67	80	205	68.33	68.33%	√	
13	HH	83	58	50	191	63.67	63.67%	√	
14	AM	67	42	70	179	59.67	59.67%		√
15	MWD	75	58	70	203	67.67	67.67%	√	
16	DSS	50	42	50	142	47.33	47.33%		√
17	DAR	50	33	50	133	44.33	44.33%		√
18	CAR	58	42	70	170	56.67	56.67%		√
Jumlah		1195	1083	1145		1141		10	8
Rata-Rata		66,4	60,2	64		63,38			
Persentase		66,4%	60,2%	64%		63,38%		55,55%	44,44%

d. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan I

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I difokuskan pada pembelajaran tentang mengenal masalah-masalah pribadi dan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa dengan pendekatan CTL. Refleksi/diskusi peneliti dengan teman sejawat yang menjadi pengamat/observer, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1) Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Lembar penilaian RPP, maka dapat dilihat deskriptor yang belum terlaksana dalam RPP dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, deskriptor yang belum terlaksana adalah poin (2) yaitu kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar.
- b) Pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran, deskriptor kualifikasinya belum terlaksana adalah poin (4) kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu yang kurang relevan.
- c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dari empat deskriptor poin (3 dan 4) tidak terlaksana yaitu Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan alokasi waktu.

- d) Skenario/Kegiatan pembelajaran deskriptor yang belum terlaksana poin (4) yaitu kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran.
- e) Penilaian Hasil belajar, deskriptor yang belum terlaksana adalah kejelasan bahasa dan tingkat kesukar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka untuk pertemuan selanjutnya guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Memperhatikan Kelengkapan cakupan rumusan agar berurutan secara logis dari mudah ke sukar.
- b) Memperhatikan kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu.
- c) Memilih sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan alokasi waktu.
- d) Menyesuaikan alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran.
- e) Memperhatikan kejelasan bahasa dan tingkat kesukaran

2) Refleksi aktifitas Guru dalam pembelajaran.

Refleksi aktifitas guru dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru. Berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah :

- a) Konstruktivisme, deskriptor yang belum terlaksana adalah Meminta siswa menyebutkan tentang masalah yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menemukan, deskriptor yang belum terlaksana menjelaskan kepada siswa tentang pengertian masalah pribadi dan masalah sosial.
- c) Bertanya, deskriptor yang belum terlaksana dari empat dua tidak terlaksana yaitu bertanya jawab dengan siswa menyebutkan 3 contoh masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa, dan bertanya jawab dengan siswa tentang masalah apa saja yang ada di lingkungan kelas mereka.
- d) Masyarakat belajar, deskriptor yang belum terlaksana yaitu memberikan arahan kepada siswa dalam membimbing kelompok lain.
- e) Pemodelan, deskriptor yang belum terlaksana membimbing siswa mengkaitanya dengan kehidupan nyata siswa.
- f) Refleksi, deskriptor yang belum terlaksana adalah poin dua dan empat, meminta siswa mengurutkan pengalaman dalam pembelajaran dan membimbing siswa dalam menyatukan pengalaman yang telah dialaminya.
- g) Penilaian nyata semua deskriptor terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Sebaiknya guru mengarahkan dan membimbing siswa menyebutkan tentang masalah yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang pengertian masalah pribadi dan masalah sosial.
- c) Membimbing siswa dalam bertanya jawab menyebutkan 3 contoh masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa, dan bertanya jawab dengan siswa tentang masalah apa saja yang ada di lingkungan kelas mereka.
- d) Seharusnya guru memberikan arahan kepada siswa dalam membimbing kelompok lain.
- e) Seharusnya guru membimbing siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok.
- f) Seharusnya guru meminta siswa mengurutkan pengalaman dalam pembelajaran dan membimbing siswa dalam menyatukan pengalaman yang telah dialaminya.

3) Refleksi aktifitas siswa dalam pembelajaran

Setelah dilakukan refleksi maka ditemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dari aspek siswa, adalah :

- a) Konstruktivisme, deskriptor yang belum terlaksana bertanya jawab dalam mengaitkan gambar dengan lingkungan yang ada disekitar siswa.

- b) Menemukan, deskriptor yang belum terlaksana bertanya jawab dalam memahami pengertian masalah pribadi dan pengertian masalah sosial.
- c) Bertanya, deskriptor yang belum terlaksana bertanya jawab menyebutkan 3 contoh masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa. Bersemangat dalam menyebutkan masalah apa saja yang pernah adadilingkungan kelas siswa.
- d) Masyarakat belajar, deskriptor yang belum terlaksana memperhatikan kelompok lain dalam menyampaikan hasil kelompok.
- e) Pemodelan, deskriptor yang belum terlaksana mengkaitkannya dengan kehidupan nyata siswa.
- f) Refleksi, deskriptor yang belum terlaksana melakukan tanya jawab dengan guru tentang pengalaman dalam pembelajaran dan menyatukan pengalaman yang telah dialaminya.
- g) Penilaian, deskriptor yang belum terlaksana bersemangat dalam mengerjakan soal dan memeriksa hasil yang diperoleh.

Bedasarkan hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan :

- a) Sebaiknya guru memberikan arahan kepada siswa mengaitkan antara gambar dan kehidupan siswa.

- b) Seharunya guru memberikan arahan sesuai dengan beberapa contoh untuk dapat menyebutkan pengertian masalah pribadi dan pengertian masalah sosial.
- c) Seharusnya guru memberikan arahan kepada siswa menyebutkan 3 contoh masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa dan menyebutkan apa saja masalah-masalah yang pernah terjadi di dalam kelas mereka.
- d) Sebaiknya guru memperhatikan semua kelompok untuk memperhatikan kelompok yang sedang menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- e) Seharusnya guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membandingkan hasil kerja kelompok mereka masing-masing.
- f) Memberikan arahan menceritakan pengalaman dan menyatukan pengalaman yang pernah mereka alami.
- g) Memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan soal dan memeriksa hasil kerja mereka.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Standar kompetensinya yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan

Kabupaten/Kota, Propinsi. Kompetensi dasarnya yaitu mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 ini adalah : 1) Mengidentifikasi masalah-masalah sosial di lingkungan, 2) menyebutkan penyebab terjadinya masalah sosial, 3) Mengidentifikasi upaya mengatasi masalah-masalah sosial, 4) Membuat tabel tentang penyebab dan akibat masalah sosial, 5) Menerapkan sikap tanggung jawab, kerjasama dalam membuat tabel penyebab dan akibat masalah sosial. Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah mengidentifikasi masalah-masalah sosial dan menyebutkan penyebab terjadinya permasalahan sosial serta upaya mengatasi masalah-masalah sosial tersebut dengan menggunakan pendekatan CTL. Pelaksanaan tindakan setiap siklus disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan CTL yang dibagi atas tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap perencanaan dipersiapkan juga format penilaian RPP dan lembar observasi aktivitas dari aspek guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 SD N 12 Anak Air Dadok, dilaksanakan pada hari Rabu 27 Mei 2015. Berdasarkan perencanaan, maka pelaksanaan dengan pendekatan CTL untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut :

Sesuai perencanaan siklus I dua kali pertemuan, pertemuan kedua membahas tentang mengidentifikasi .

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kondisi kelas untuk memulai pelajaran kemudian berdoa, mengambil absen, apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a. Konstruktivisme

Setelah itu diadakan apersepsi yaitu konstruktivisme yang peneliti lakukan adalah meminta siswa memperhatikan dengan seksama gambar contoh permasalahan sosial tentang masalah kemiskinan, dengan memperhatikan gambar siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab tentang gambar tersebut. Dengan demikian siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian masalah sosial dan kemiskinan berdasarkan gambar, dan dapat menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang terjadi di daerahnya.

b. Menemukan

Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dan mendengarkan penjelasan guru tentang contoh-contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa, dan siswa juga mendengarkan

penjelasan guru bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa.

c. bertanya

Pada tahap ini semua siswa melakukan kegiatan bertanya jawab dengan guru tentang berbagai macam masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa, dan siswa menjawab pertanyaan guru tentang beberapa contoh masalah sosial yang mereka ketahui, dan menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial .

d. Masyarakat Belajar

Peneliti membagi siswa dalam empat kelompok yang beranggotakan lima orang, dan guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKS, peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dalam masing-masing kelompok. Siswa mendiskusikan dalam kelompok tentang penyebab terjadinya masalah dan mencari akibat yang di timbulkan dari masalah tersebut dan menentukan solusi dari masalah yang mereka cari dalam setiap kelompok.

e. Pemodelan

Pada tahap pemodelan salah satu siswa dalam kelompok dapat menceritakan pengalaman/kejadian tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka, serta mampu

menanggapi dan mencoba menyebutkan contoh-contoh permasalahan social yang lain di dalam kelompoknya.

f. Refleksi

Pada tahap ini siswa diberi waktu untuk berfikir tentang hal-hal atau kesan yang ia dapat setelah mengikuti materi pembelajaran tentang penyebab terjadinya masalah serta akibat yang ditimbulkan oleh masalah tersebut. Dan siswa menyebutkan hal-hal dan kesan yang ia dapat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran menentukan tentang penyebab terjadinya masalah serta akibat yang ditimbulkan oleh masalah, disini terlihat siswa sudah hampir aktif dalam memberikan pendapat.

g. Penilaian

Di akhir pertemuan peneliti melakukan penelitian yaitu dengan memberikan soal latihan berupa pertanyaan 5 buah. Dari penilaian yang dilakukan hanya 12 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran ini.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer, teman sejawat sebagai observer untuk mengamati aktifitas peneliti sebagai guru

peneliti, dengan menggunakan lembar observasi guru dan untuk mengamati aktifitas siswa menggunakan lembar observasi aktifitas siswa, kemudian penilaian RPP Merencanakan Pembelajaran (IPKG) dan aspek-aspek penilaian yang diamati adalah

1) Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II

Dari hasil penilaian RPP yang dinilai oleh teman sejawat, dalam karakteristik

1) perumusan tujuan pembelajaran di sini terlihat semua deskriptor dilaksanakan dengan nilai 4 kriteria sangat baik, kemudian

2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar terlihat tiga dari empat deskriptor yang dilaksanakan dengan nilai 3 kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Kesesuaian materi ajar dengan kurikulum, Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan Keruntutan dan sistematika kurikulum. Deskriptor yang belum terlaksana adalah kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu.

3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dua dari empat deskriptor yang muncul dengan nilai 2 kriteria cukup, deskriptor yang terlaksana adalah Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Deskriptor yang belum terlaksana adalah kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan

karakteristik siswa dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan alokasi waktu,.

4) skenario/ kegiatan pembelajaran hanya tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan nilai 3 kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran, Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran. Deskriptor yang belum terlaksana adalah kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran

5) penilaian hasil belajar semua deskriptor terlaksana dengan nilai 4 kriteria sangat baik.

Dari uraian diatas dapat diakumulasikan hasil rancangan RPP yang dibuat peneliti, maka semua deskriptor yang muncul adalah deskriptor yang muncul adalah 16 dari 20 deskriptor dengan persentase 80% dengan kategori baik dapat dilihat pada halaman 155.

2) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Aktifitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, peneliti sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan CTL. Kenyataan ini didukung oleh observer selaku pengamat dengan menggunakan lembar

pengamatan. Dalam lembar pengamatan dapat dilihat pada karakteristik

1) Konstruktivisme tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Mengarahkan siswa memperhatikan gambar tentang kemiskinan masyarakat, Melakukan Tanya jawab tentang gambar tersebut dan Meminta siswa memahami tentang gambar masalah kemiskinan di lingkungan sekitar siswa tersebut. Deskriptor yang belum terlaksana adalah meminta siswa menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, 2)) Inkuiri tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Membimbing siswa membimbing siswa menyebutkan contoh-contoh masalah sosial, dan menjelaskan penyebab terjadinya masalah sosial tersebut, dan mencoba mencari solusi untuk menyelesaikan masalah sosial. 3) Bertanya juga tiga deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Memancing anak untuk mau bertanya tentang apa saja masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa, Bersemangat dalam bertanya jawab dengan siswa, dan Memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya masalah, serta akibat yang ditimbulkan oleh masalah sosial dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah sosial tersebut yang masih kurang dimengerti siswa. Deskriptor yang belum terlaksana adalah memberikan penguatan

kepada siswa yang sudah bertanya.4) kegiatan ciptakan masyarakat belajar juga tiga deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen, Membagikan LKS dan mengadakan Tanya jawab tentang langkah- langkah mengerjakan LKS yang diberikan, dan Meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dengan teman kelompok dalam menemukan penyebab terjadinya masalah serta akibat yang ditimbulkan oleh masalah sosial serta bagaimana solusi untuk menyelesaikan masalah sosial. Deskriptor yang belum terlaksana adalah memberikan arahan kepada siswa dalam membimbing kelompok lain. 5) dalam Pemodelan tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang muncul adalah meminta salah satu perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalaman/kejadian tentang permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa dan guru meminta siswa dalam kelompok menyebutkan contoh-contoh permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa, dan guru membimbing menceritakan permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa. Deskriptor yang belum terlaksana adalah memberikan penguatan kepada kelompok yang bercerita dan memberikan pendapat, 6) pada tahap refleksi tiga karakteristik yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang

terlaksana adalah Membimbing siswa merenungkan pengalaman selama mempelajari materi pelajaran, Meminta siswa mengurutkan pengalaman dalam pembelajaran dan Melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman dalam pembelajaran. Deskriptor yang belum terlaksana adalah membimbing siswa dalam menyatukan pengalaman yang telah dialaminya 7) dalam penilaian nyata semua deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,6% dengan kategori baik ini dapat dilihat pada halaman 158. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru dalam pembelajaran di siklus I pertemuan II baik.

3) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan oleh observer dengan berpedoman pada lembaran pengamatan siswa. Ini terlihat pada karakteristik 1) Konstruktivisme hanya tiga dari lima deskriptor yang terlaksana dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah bersemangat dalam menerima pelajaran, Memperhatikan gambar tentang

masalah sosial salah satunya masalah kemiskinan,serta bertanya jawab mengenai gambar dan dari gambar tersebut siswa dapat menyebutkan masalah sosial tentang masalah kemiskinan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Deskriptor yang belum terlaksana adalah bertanya jawab tentang apa penyebab faktor kemiskinan masyarakat di lingkungan sekitar mereka 2) dalam kegiatan menemukan siswa sudah cukup baik menerima penjelasan yang dilakukan oleh guru sebab dari 3 deskriptor yang muncul siswa dapat mengerjakan deskriptor tersebut dengan baik. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa dengan benar, kemudian, deskriptor yang terlaksana yaitu siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik tentang contoh-contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa. Serta siswa dapat dengan baik mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa 3) dalam kegiatan bertanya dari tiga deskriptor yang muncul siswa juga dapat mengerjakannya dengan baik yaitu deskriptor yang terlaksana siswa dapat bertanya jawab dengan guru tentang berbagai macam masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa, dan siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang beberapa contoh masalah yang mereka ketahui atau yang pernah mereka alami, dan siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar

siswa. 4) dalam kegiatan masyarakat belajar deskriptor yang terlaksana dengan baik yaitu siswa membuat kelompok menjadi 4 kelompok yang beranggotakan lima orang, serta menerima LKS yang diberikan oleh guru dan siswa dapat dengan baik mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKS dengan benar, dan siswa di bimbing dalam mengerjakan LKS tersebut, sedangkan deskriptor yang belum terlaksana dengan baik yaitu siswa melakukan diskusi dalam kelompok dalam mengerjakan LKS serta dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok dengan benar. 5) dalam Pemodelan tiga dari tiga deskriptor yang muncul terlaksana dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah salah satu perwakilan kelompok dapat menceritakan salah satu contoh permasalahan social yang pernah terjadi dilingkungan sekitar siswa, dan kelompok yang lain mampu memberikan tanggapan dan mengkaitkannya dengan contoh-contoh masalah social yang pernah terjadi dilingkungan sekitar siswa, sedangkan descriptor yang belum terlaksana siswa mampu bertukar pikiran dalam kelompok untuk saling bercerita. 6) pada tahap Refleksi hanya dua karakteristik yang muncul dengan kriteria cukup, deskriptor yang terlaksana adalah merenungkan pengalaman siswa yang di beri waktu untuk berfikir tentang hal-hal yang mereka dapat setelah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah mereka kerjakan, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang pengalaman

yang mereka dapat selama proses pembelajaran, sedangkan deskriptor yang belum terlaksana dengan baik yaitu, siswa menyebutkan atau mengemukakan pendapat tentang kesan atau hal-hal yang mereka dapat selama proses pembelajaran dan dalam menyatukan pengalaman yang telah mereka alami. 7) Dalam penilaian nyata tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, Memperhatikan soal-soal yang diberikan guru dan Memeriksa hasil yang diperoleh. Deskriptor yang belum terlaksana adalah bersemangat dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah jumlah deskriptor yang terlaksana adalah 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase 71,4% dengan kategori baik ini dapat dilihat pada halaman 162, hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II termasuk dalam kategori baik.

Pelaksanaannya belum maksimal seperti yang diharapkan, hal ini terlihat dari kerja siswa dalam belajar kelompok. Dimana selama belajar kelompok berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang ikut aktif dan berpartisipasi.

4) Keberhasilan Siswa pada Siklus I Pertemuan II

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada siklus I pertemuan II pembelajaran membedakan antara masalah pribadi dan masalah sosial melalui pendekatan CTL, dari 18 siswa hanya 12 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 6 orang siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh dari aspek kognitif ini adalah 70,3 dengan persentase 70,3% dengan kriteria baik ini dapat dilihat pada halaman 166. Dan persentase ketuntasan sebesar 66,7% dengan kriteria cukup.

b. Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung sudah baik hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa adalah 74 dengan persentase 74% dengan kriteria baik ini dapat dilihat pada halaman 168.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek afektif juga dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70,7 dengan persentase 70,7% ini dapat dilihat pada halaman 170.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada table 3 dilihat dari aspek kognitif dengan rata-rata 64%, afektif 74% dan penilaian psikomotor 70,7% dengan rata-rata persentase hasil belajar siswa 69,44% dengan kriteria cukup, dan persentase ketuntasan 66,66% dengan kategori cukup sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Tabel.3.Rekapitulasi Hasil penilaian Siswa Siklus 1 Pertemuan II

No	Nama siswa	Penilaian			Jumlah nilai	Rata-Rata	Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar	
		Proses		Hasil				Tuntas	Belum Tuntas
		Af	Psi	Kog					
1	YUL	67	75	60	202	67.33	67.33%	√	
2	TFQ	72	83	70	225	75.00	75.00%	√	
3	ADY	75	58	70	203	67.67	67.67%	√	
4	RR	50	67	65	182	60.67	60.67%		√
5	AF	92	67	70	229	76.33	76.33%	√	
6	HT	67	83	60	210	70.00	70.00%	√	
7	FH	92	67	60	219	73.00	73.00%	√	
8	FR	75	92	80	247	82.33	82.33%	√	
9	FN	75	67	50	192	64.00	64.00%		√
10	ANY	58	67	50	175	58.33	58.33%		√
11	SN	67	75	70	212	70.67	70.67%	√	
12	IR	100	83	80	263	87.67	87.67%	√	
13	HH	58	75	50	183	61.00	61.00%		√
14	AM	50	66	70	186	62.00	62.00%		√
15	MWD	92	58	70	220	73.33	73.33%	√	
16	DSS	83	58	50	191	63.67	63.67%		√
17	DAR	83	75	50	208	69.33	69.33%	√	
18	CAR	75	58	70	203	67.67	67.67%	√	
Jumlah		1331	1274	1145		1250		12	6
Rata-Rata		74	70,7	64		69.44%		66,66%	33,33%
Persentase		74%	70,7%	64%				66,66%	33,33%

e. Refleksi Tindakan Siklus I pertemuan II

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II difokuskan pada pembelajaran tentang mengidentifikasi masalah-masalah sosial, menyebutkan penyebab terjadinya masalah sosial dan upaya mengatasi masalah-masalah sosial dengan pendekatan CTL. Refleksi/diskusi peneliti dengan teman sejawat yang menjadi pengamat/observer, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1) Refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Lembar penilaian RPP, maka dapat dilihat deskriptor yang belum terlaksana dalam RPP dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, deskriptor yang belum terlaksana kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu.
- b) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, deskriptor yang belum terlaksana kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan lokasi waktu.
- c) Skenario/kegiatan pembelajaran, deskriptor yang belum terlaksana kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka untuk pertemuan selanjutnya guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Memperhatikan kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu.

- b) Memilih kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan alokasi waktu.
- c) Memperhatikan kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran.

2) Refleksi aktifitas Guru dalam pembelajaran.

Refleksi aktifitas guru dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru. Berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah :

- a) Konstruktivisme, deskriptor yang tidak terlaksana meminta siswa menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang terjadi di daerahnya.
- b) Menemukan, deskriptor yang belum terlaksana memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar.
- c) Bertanya, deskriptor yang belum terlaksana meminta siswa bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- d) Masyarakat belajar, deskriptor yang belum terlaksana membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.
- e) Pemodelan, deskriptor yang belum terlaksana memberikan pengakuan kepada kelompok yang menampilkan hasil.

- f) Refleksi, deskriptor yang belum terlaksana membimbing siswa dalam menyatukan pengalaman yang telah dialaminya.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Sebaiknya guru mengarahkan siswa menyebutkan contoh-contoh masalah sosial.
- b) Sebaiknya guru memberrikan penjelasan tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa.
- c) Seharusnya guru membimbing siswa bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya.
- d) Sebaiknya guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.
- e) Seharusnya guru memberikan penguatan kepada kelompok yang menampilkan hasil.
- f) Membimbing siswa dalam menyatukan pengalaman dan pembelajaran yang mereka dapat.

3) Refleksi aktifitas siswa dalam pembelajaran

Setelah dilakukan refleksi maka ditemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dari aspek siswa, adalah :

- a) Konruktivisme, deskriptor yang belum terlaksana menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa.

- b) Menemukan, deskriptor yang belum terlaksana menjelaskan bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa.
- c) Bertanya, deskriptor yang belum terlaksana bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- d) Masyarakat belajar, deskriptor yang belum terlaksana berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok.
- e) Pemodelan, deskriptor yang belum terlaksana siswa bertukar pikiran dengan teman tentang hasil kelompok.
- f) Refleksi, deskriptor yang belum terlaksana menyebutkan kesan selama proses pembelajaran, dan menyatukan pengalaman dengan materi pembelajaran.
- g) Penilaian nyata, deskriptor yang belum terlaksana bersemangat dalam mengerjakan soal.

 Berdasarkan hasil pengamatan, maka untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperhatikan :

- a) Sebaiknya guru mengarahkan siswa menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa
- b) Sebaiknya guru mengarahkan menjelaskan bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa.
- c) Membimbing siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui.
- d) Mengarahkan siswa dalam berdiskusi mengerjakan tugas kelompok.

- e) Mengarahkan siswa bertukar pikiran dengan teman tentang hasil kelompok.
- f) Sebaiknya guru membimbing siswa menyebutkan kesan selama proses pembelajaran, dan menyatukan pengalaman dengan materi pembelajaran.
- g) Sebaiknya guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

3. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka ditetapkan pelaksanaan siklus II pertemuan I untuk melanjutkan materi upaya mengatasi masalah - masalah sosial . Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menentukan upaya mengatasi masalah - masalah sosial dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana RPP ini disusun untuk 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Standar kompetensinya adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/Kota Propinsi.. Kompetensi dasarnya adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya, dengan indikator sebagai berikut : 1) mengelompokkan upaya mengatasi masalah-masalah sosial, 2) mengelompokkan hambatan dalam mengatasi masalah sosial, 3) menerapkan sikap cara mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari, 4) membuat kliping masalah sosial yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal,

kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dimana ketiga kegiatan ini saling terkait satu sama lain.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, LKS, dan kunci jawaban LKS yang akan digunakan dalam kegiatan belajar kelompok. Di samping itu peneliti juga mempersiapkan lembaran observasi yang digunakan oleh pengamat untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang upaya mengatasi masalah-masalah sosial dengan menggunakan pendekatan CTL. Semua persiapan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pertemuan I pada pembelajaran upaya mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar dengan pendekatan CTL di SDN 12 Anak Air Dadok Lubuk Basung Kabupaten Agam, dilaksanakan pada hari Rabu 3 Mei 2015. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang telah dirancang pada tahap perencanaan, maka pelaksanaan dengan pendekatan CTL untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kondisi kelas untuk memulai pelajaran kemudian berdoa, mengambil absen, appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

(a) Konstruktivisme

Di dalam kegiatan konstruktivisme, yang peneliti lakukan adalah meminta siswa memperhatikan gambar tentang masalah-masalah sosial (kebodohan) yang ada di lingkungan sekitar siswa dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang dipajang guru di depan kelas, serta menyebutkan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial kebodohan yang ada di lingkungan, dan menyebutkan akibat yang ditimbulkan dari kurangnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat.

(b) Menemukan

Dalam kegiatan menemukan siswa menyebutkan beberapa contoh akibat yang ditimbulkan akibat rendahnya pendidikan masyarakat, dan mendengarkan penjelasan guru tentang akibat rendahnya pendidikan masyarakat, dan siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara mengatasi masalah kebodohan yang ada di lingkungan masyarakat.

(c) Bertanya

Dalam tahap ini terjadi proses bertanya disini siswa terlihat aktif dalam bertanya tentang upaya mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar siswa dan menjawab pertanyaan guru tentang hambatan dalam mengatasi masalah-masalah sosial.

(d) Masyarakat belajar

Pada tahap ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagikan LKS tentang upaya mengatasi masalah-masalah sosial kepada masing-masing kelompok. Kemudian peneliti memberikan arahan dan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok. Peneliti memberikan waktu kepada siswa dalam kelompoknya untuk membaca dan memahami LKS serta mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang dimengerti dalam petunjuk mengerjakan LKS. Siswa sudah mulai aktif dan sudah mengerti tentang upaya dalam mengatasi masalah-masalah sosial dan tidak ada lagi siswa meniru pekerjaan temannya, waktu yang dipergunakan siswa sudah sesuai dengan semestinya.

Pada tahap ini semua anggota dalam suatu kelompok diarahkan untuk bertukar pendapat sehingga di dalam menentukan upaya mengatasi masalah-masalah sosial dapat terlaksana seefektif mungkin, selain itu bagi kelompok yang sudah mengerti diminta untuk mendatangi kelompok lain untuk bertukar pendapat tentang apa yang telah dilakukan dalam menentukan upaya mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa, sehingga semua kelompok benar-benar mengerti tentang materi upaya mengatasi masalah-masalah

sosial yang ada dilingkungan sekitar. Disini terlihat anggota kelompok sangat antusias untuk memberikan ide- ide kreatifnya sehingga semua kelompok tidak tertumpu pada satu ide kelompoknya saja.

(e) Pemodelan

Peneliti meminta masing-masing kelompok membuat gambar tentang lingkungan bersih dan lingkungan tidak bersih dan mampu mengkaitkannya dengan permasalahan social, salah satu kelompok menampilkan gambar tentang lingkungan bersih dan mampu menjelaskan kaitannya dengan permasalahan social, serta kelompok lain menampilkan gambar tentang lingkungan yang tidak bersih dan mampu menjelaskan kaitannya dengan permasalahan social.

(f) Refleksi

Setelah selesai pemodelan, peneliti meminta siswa untuk berpikir sejenak menyebutkan pengalaman-pengalaman yang ia dapat selama pembelajaran upaya mengatasi masalah yang telah mereka ikuti tadi. Siswa terlihat sudah berani mengungkapkan pendapatnya tentang hal yang di dapat selama pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah menyimpulkan materi pembelajaran, Di sini siswa terlihat bersemangat untuk menjawab

pertanyaan yang peneliti berikan. Sehingga peneliti tidak perlu mengarahkan siswa lagi dalam menyimpulkan.

(g) Penilaian

Di akhir pertemuan peneliti melakukan penelitian yaitu dengan memberikan soal latihan berupa pertanyaan 5 buah, dari penilaian yang dilakukan hampir semua siswa tuntas dalam mengerjakan soal.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer, teman sejawat sebagai observer untuk mengamati aktifitas peneliti sebagai guru peneliti, dengan menggunakan lembar observasi guru dan untuk mengamati aktifitas siswa menggunakan lembar observasi aktifitas siswa, kemudian penilaian RPP Merencanakan Pembelajaran (IPKG) dan aspek-aspek penilaian yang diamati adalah:

1) Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I

Dari hasil penilaian RPP yang dinilai oleh teman sejawat, dalam karakteristik

1) perumusan tujuan pembelajaran di sini terlihat semua deskriptor dilaksanakan dengan nilai 4 kriteria sangat baik,

kemudian 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar terlihat semua deskriptor yang dilaksanakan dengan nilai 4 kriteria sangat baik,

3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran tiga deskriptor yang muncul dengan nilai 3 kriteria baik, deskriptor yang telah terlaksana adalah Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran dan Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik siswa. Deskriptor yang belum terlaksana adalah kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan alokasi waktu,

4) skenario/ kegiatan pembelajaran hanya tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan nilai 3 kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran, Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran. Deskriptor yang belum terlaksana adalah kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran tetapi pada

5) penilaian hasil belajar semua deskriptor terlaksana dengan nilai 4 kriteria sangat baik.

Dari uraian di atas dapat diakumulasikan hasil rancangan RPP yang dibuat peneliti, maka semua deskriptor yang muncul adalah 16 dari 19 deskriptor dengan persentase 95% dengan kategori sangat baik inidapat dilihat pada halaman 185.

2) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Aktifitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, peneliti sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan CTL. Kenyataan ini didukung oleh observer selaku pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan. Dalam lembar pengamatan dapat dilihat pada karakteristik 1) kegiatan konstruktivisme, semua deskriptor yang muncul dengan kriteria sangat baik, 2) dalam kegiatan Inkuiri tiga deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen, Membagikan LKS tentang upaya mengatasi masalah-masalah sosial dan Meminta siswa menemukan hambatan dalam mengatasi masalah-masalah sosial sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam LKS. Deskriptor yang belum terlaksana adalah mengadakan tanya jawab tentang langkah langkah mengerjakan LKS yang diberikan, 3) kegiatan Bertanya tiga dari empat deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Memancing anak untuk mau bertanya tentang upaya-upaya dalam mengatasi masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa, Bersemangat bertanya jawab dengan siswa, dan Memberikan penjelasan tentang beberapa contoh hambatan yang di alami dalam

mengatasi masalah-masalah sosial yang ada dilingkungan siswa yang kurang dimengerti siswa. Deskriptor yang belum terlaksana adalah memberikan penguatan kepada siswa yang sudah bertanya, 4) dalam masyarakat belajar semua deskriptor yang muncul dengan kriteria sangat baik, 5) dalam pemodelan semua deskriptor yang muncul dengan kriteria sangat baik, 6) pada tahap refleksi semua karakteristik yang muncul dengan kriteria sangat baik, 7) dalam penilaian nyata semua deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 27 dengan persentase 96,4% dengan kategori Sangat Baik. Dapat dilihat pada halaman 188. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru dalam pembelajaran di siklus II pertemuan I dengan kategori sangat baik.

3) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan oleh observer dengan berpedoman pada lembar pengamatan siswa. Ini terlihat pada karakteristik 1) Konstruktivisme semua deskriptor yang terlaksana dengan kriteria sangat baik, 2) dalam kegiatan menemukan semua deskriptor

terlaksana dengan baik, 3) dalam kegiatan Bertanya empat deskriptor terlaksana dengan baik.. 4) Dalam masyarakat belajar tiga dari empat deskriptor terlaksana dengan baik deskriptor terlaksana siswa membentuk kelompok yang heterogen, dan siswa dapat memahami dengan baik LKS yang diberikan oleh guru dengan baik, siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas, dan deskriptor yang tidak terlaksana yaitu siswa dapat menyimpulkan hasilkerja yang dibuat dalam kelompok, 5) dalam pemodelan semua deskriptor yang muncul dengan kriteria sangat baik, 6) pada tahap refleksi tiga karakteristik yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang muncul adalah Merenungkan pengalaman selama mempelajari materi upaya-upaya mengatasi masalah sosial, Mengurutkan pengalaman belajar bagaimana dalam mengatasi masalah-masalah sosial, dan Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman dalam pembelajaran.Deskriptor yang belum terlaksana adalah menyatukan pengalaman yang telah dialaminya dan 7) dalam penilaian nyata tiga deskriptor yang muncul dengan kriteria baik, deskriptor yang terlaksana adalah Mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, Memperhatikan soal-soal yang diberikan guru danMemeriksa hasil yang diperoleh.Deskriptor yang belum terlaksana adalah bersemangat dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah jumlah deskriptor yang

terlaksana adalah 20 dari skor maksimal 26 dengan persentase 92,8,7% dengan kategori baik ini dapat dilihat pada halaman 192, hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I termasuk dalam kategori baik.

4) Keberhasilan Siswa pada Siklus II Pertemuan I

a. Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I pembelajaran upaya mengatasi masalah-masalah sosial dan cara mengatasi hambatan dalam mengatasi masalah-masalah sosial melalui pendekatan CTL, 18 siswa 16 telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dengan persentase nilai rata-rata 93,3% dimana terdapat dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat baik ini dapat dilihat pada halaman 196.

b. Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek keseriusan, kerjasama, partisipasi semua siswa yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari nilai rata-rata nya 93% dengan persentase 93% dimana ini termasuk dalam kategori sangat baik ini dapat dilihat pada halaman 198.

c. Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek afektif juga dapat dilihat selama proses pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek kemampuan dalam menentukan upaya mengatasi masalah-masalah sosial dan cara mengatasi hambatan dalam mengatasi masalah-masalah sosial, semua siswa berbeda-beda yang dapat dilihat dari jumlah skor yaitu dengan persentase 80,83% dimana ini termasuk dalam kategori sangat baik ini dapat dilihat pada halaman 201.

Berdasarkan hasil belajar siswa dilihat pada tabel 4 rata-rata hasil belajar kognitif siswa 93,33% dan rata-rata aspek afektif siswa 93% sedangkan aspek penilaian psikomotor siswa 80,83% dari hasil tersebut dapat terlihat rata-rata hasil belajar siswa 89,05 % dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kategori sangat baik.

Tabel.4.Rekapitulasi Hasil penilaian Siswa Siklus I1 Pertemuan I

No	Nama siswa	Penilaian			Jumlah nilai	Rata-Rata	Ketuntasan perorangan	Ketuntasan Belajar	
		Proses		Hasil				tuntas	Belum Tuntas
		Af	Psi	Kog					
1	YUL	66	67	60	193	64.33	64.33%		√
2	TFQ	58	58	60	176	58.67	58.67%		√
3	ADY	100	100	100	300	100.00	100.00%	√	
4	RR	75	92	100	267	89.00	89.00%	√	
5	AF	100	88	80	268	89.33	89.33%	√	
6	HT	100	75	100	275	91.67	91.67%	√	
7	FH	100	83	100	283	94.33	94.33%	√	
8	FR	100	100	100	300	100.00	100.00%	√	
9	FN	100	83	100	283	94.33	94.33%	√	
10	ANY	100	75	100	275	91.67	91.67%	√	
11	SN	92	75	100	267	89.00	89.00%	√	
12	IR	100	67	100	267	89.00	89.00%	√	
13	HH	83	100	100	283	94.33	94.33%	√	
14	AM	100	75	100	275	91.67	91.67%	√	
15	MWD	100	92	100	292	97.33	97.33%	√	
16	DSS	100	58	80	238	79.33	79.33%	√	
17	DAR	100	75	100	275	91.67	91.67%	√	
18	CAR	100	92	100	292	97.33	97.33%	√	
Jumlah		1674	1455	1680		1603		16	2
Rata-Rata		93	80.83	93.33		89,05			
Persentase		93 %	80,83%	93,33%		89,05%		90%	10%

f. Refleksi Tindakan Siklus II pertemuan I

Kegiatan refleksi/ diskusi antara peneliti dengan teman sejawat yang menjadi pengamat/ observer disetiap akhir pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi/diskusi antara peneliti dengan teman sejawat yang menjadi pengamat/ observer, tidak banyak lagi ditemukan kekurangan malahan sudah hampir sempurna :

1. Pada karakteristik menyiapkan kondisi kelas untuk belajar guru dan siswa sudah melaksanakan semua deskriptor.
2. Dalam menyiapkan tujuan pembelajaran guru dan siswa sudah melaksanakan semua deskriptor.
3. Pada kegiatan konstruktivisme guru dan siswa sudah melaksanakan semua deskriptor.
4. Pada kegiatan bertanya guru kurang bersemangat dalam bertanya jawab dengan siswa, sedangkan siswa belum termotivasi dalam bertanya.
5. Dalam masyarakat belajar guru sudah melaksanakan semua deskriptor.
6. Dalam pemodelan guru belum membimbing siswa dalam menentukan upaya-upaya mengatasi masalah-masalah sosial dan memberikan penguatan kepada siswa sedangkan siswa sudah melaksanakan semua deskriptor.
7. Dalam refleksi guru siswa sudah melaksanakan semua deskriptor sedangkan siswa belum menyatukan pengalaman yang telah dialaminya.

8. Pada kegiatan akhir yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan, guru sudah melaksanakan semua deskriptor sedangkan siswa belum membuat catatan tentang materi yang dipelajari.
9. Pada penilaian nyata guru sudah melaksanakan semua deskriptor sedangkan siswa belum memeriksa hasil yang diperoleh.

Berdasarkan nilai akhir hasil belajar dari siklus II pertemuan I ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi yang nilai rata-rata kognitif 97,7% sementara dari segi afektif mencapai 97,2 dan psikomotor 82,7. Dengan demikian pembelajaran upaya mengatasi masalah-masalah sosial dan cara mengatasi hambatan dalam mengatasi masalah-masalah sosial menggunakan pendekatan CTL telah berhasil dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan dibahas hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas. Pembahasan difokuskan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menentukan upaya mengatasi masalah-masalah sosial dan cara mengatasi hambatan dalam mengatasi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat beberapa hal yang belum terlaksana dengan baik, yaitu kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran yang kurang berurutan, kesesuaian materi dan sistematika dengan alokasi waktu yang kurang relevan, dan ketidaksesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa, serta ketidaksesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa dengan kejelasan bahasa dan tingkat kesukarannya.

Berdasarkan hasil pembahasan RPP maka untuk siklus II perlu diperhatikan kelengkapan cakupan rumusan agar berurutan secara logis dari mudah kesukar, dan memperhatikan kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu, dan lebih memperhatikan sumber belajar/media pembelajaran dengan alokasi waktu, dan menyesuaikan alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran, dan memperhatikan kejelasan bahasa dan tingkat kesukaran,

Untuk itu dari penilaian hasil RPP pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II.

Pembahasan perencanaan meningkatkan hasil belajar permasalahan sosial dengan pendekatan CTL pada siklus I dan siklus II, difokuskan

pada proses perancangan perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kunandar(2008:262) bahwa ”RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar”.

Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang baik serta didukung dengan komunikasi yang baik dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Sejalan dengan hal itu Abdul(2006:111) mengatakan “Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian terungkap perencanaan yang dirancang peneliti sudah memenuhi kelengkapan yang disarankan Davis (dalam Hamalik,2010:66) untuk sebuah RPP antara lain; 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) kegiatan pembelajaran, dan 7) penilaian proses dan produk.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning(CTL)*. RPP disusun berdasarkan Standar Kompetensi Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologidilingkungan kabuapten/Kota, propinsi. Kompetensi

Dasarnya adalah Mengenal permasalahan sosial didaerahnya RPP tersebut terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi Pembelajaran, 6) Alokasi Waktu, 7) Metode Pembelajaran, 8) Kegiatan Pembelajaran, 9) Penilaian Hasil Belajar, 10) Sumber Belajar.

Pada lembar penilaian RPP Siklus I pertemuan 1 didapat skor 14 dengan persentase 70% dan kategorinya cukup, pada Siklus I pertemuan 2 didapat skor 16 dengan persentase 80% dan kategorinya baik dari hasil tersebut maka peneliti sudah membuat RPP dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa Sekolah Dasar, pembelajaran yang menyenangkan itu dapat dilihat pada saat siswa bekerja sama dalam kelompok. Di dalam kelompok siswa saling tolong menolong, siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Selain itu siswa juga dapat menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang mereka lakukan sehingga diharapkan nantinya mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009:255) mengemukakan “ CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan

situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka “.

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dimana siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (6x35 menit). Fokus penelitian pada siklus I adalah meningkatkan hasil menentukan bentuk-bentuk masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa..

Berdasarkan lembar pengamatan guru dalam pembelajaran bentuk masalah sosial dengan pendekatan CTL beberapa tahap pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Sehingga persentase keberhasilan penerapan oleh guru pada siklus I pertemuan I baru mencapai 71,4 % dalam kriteria baik. Kekurangan tersebut antara lain disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dan kurang efektifnya proses pembelajaran. Selain itu kurangnya motivasi dan respon yang diberikan guru terhadap perilaku yang dihasilkan siswa, ikut menjadi faktor pendukung kurang baiknya pelaksanaan siklus I pertemuan I.

Guru sebagai penggerak dan pengatur proses pembelajaran sudah seharusnya dapat mengaktifkan semua peserta didik tanpa terkecuali agar potensi yang ada pada siswa dapat tergali dan berkembang. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Peran guru dalam membelajarkan siswa sangat besar, upaya menimbulkan

motivasi siswa untuk belajar sangatlah berat seperti yang dinyatakan oleh Rochman (dalam Rosna, 2006:70):

Peran guru dalam memberikan motivasi anak adalah mengenal setiap siswa yang diajarkannya secara pribadi, memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, menguasai metode dan tehnik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas supaya siswa terhindar dari konflik dan yang amat penting memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

Maka pada pelaksanaan siklus I pertemuan II, guru memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk belajar aktif. Sehingga siswa dapat menciptakan, membangun, mendiskusikan, membandingkan, dan bekerjasama dan secara mandiri dalam proses pembelajaran. Tapi itu semua belum menghasilkan proses pembelajaran berjalan maksimal karena baru mencapai 78,6% dengan kriteria baik sehingga dilanjutkan proses pembelajaran ke siklus II.

Dari analisis penelitian siklus I maka didapat rata-rata persentase aktifitas guru 75% dengan kriteria baik dan rata-rata persentase aktifitas siswa 67,85% dengan kriteria cukup.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan lembar penilaian yang dimanfaatkan guru untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dilihat kemampuan siswa sudah meningkat. Ini dapat dilihat

ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran. Mansur menyatakan bahwa:

Belajar tuntas merupakan suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa telah menguasai tujuan tertentu secara tuntas. Pencapaian tujuan dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dan dari 85% jumlah siswa yang tuntas harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Susanto (2007:41), ketuntasan belajar merupakan sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa menguasai tujuan tertentu secara tuntas. Penguasaan dikatakan tuntas apabila 70% dari jumlah siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan dari 70% dari jumlah siswa yang tuntas menguasai sekurang-kurangnya 70% tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, penilaian dilakukan guru dengan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dari analisis penelitian siklus I pertemuan pertama dapat diketahui nilai kognitif siklus I adalah 64, afektif adalah 66,4 dan psikomotor 60,2. Sedangkan pada pertemuan kedua dapat diketahui nilai kognitif adalah 70,3, afektif adalah 74 dan psikomotor 70,7. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah kognitif 63,7, afektif 70,4 dan psikomotor 65,6. Jadi keberhasilan hasil belajar ketiga aspek

tersebut pada siklus I masih kurang dari target yang ingin dicapai yaitu 70 %.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dapat dijadikan dasar perbaikan perkembangan belajar siswa. Untuk itu hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. RPP disusun berdasarkan Standar Kompetensi Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten /Kota, Propinsi. Kompetensi Dasarnya adalah Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Susanto(2007:167)mengatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satu kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan”.

RPP tersebut terdiri dari beberapa komponen yaitu:1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran,

5) Materi Pembelajaran, 6) Alokasi Waktu, 7) Metode Pembelajaran, 8) Kegiatan Pembelajaran, 9) Penilaian Hasil Belajar, 10) Sumber Belajar.

Tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Pengamatan terhadap RPP yang dirumuskan untuk perencanaan siklus II pertemuan I menunjukkan hasil yang sudah baik. Persentase keberhasilan mencapai 90% dengan kriteria sangat baik.

Pada perencanaan siklus II pertemuan I dirancang kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal. Dengan demikian perencanaan siklus II pertemuan I dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I dan II. Abdul (2006:111) mengatakan bahwa "proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang baik serta didukung dengan komunikasi yang baik dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Maka pada perencanaan siklus II pertemuan I sudah dirancang sedemikian rupa hingga mencapai keberhasilan 95% dengan kriteria sangat baik. Adapun rata-rata persentase perencanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah 95% dengan kriteria sangat baik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan lembar pengamatan guru dalam pembelajaran upaya mengatasi masalah-masalah sosial dengan pendekatan CTL sudah terkelola dengan baik. Persentase keberhasilan penerapan oleh guru pada siklus II pertemuan I mencapai 92,8 % dalam kriteria sangat baik.

Pada pelaksanaan siklus II , guru memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk belajar aktif. Sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerjasama dalam kelompok, serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Made (2009:34) menyatakan “guru juga sebagai motivator dengan memberikan dorongan pada siswa untuk mau belajar yang membuat siswa beraktivitas, memberi pujian, bersemangat serta senang belajar secara serius dan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung”.

Itu semua berhasil menghasilkan proses pembelajaran berjalan maksimal karena pertemuan I sudah memperhatikan hal tersebut sehingga mampu mencapai keberhasilan 95% dengan kriteria sangat baik. Adapun rata-rata persentase hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dari aspek guru adalah 94,6% dengan kriteria sangat baik. Sementara itu dari aspek siswa dengan rata-rata persentase 89,05% dengan kriteria sangat baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II dinyatakan sudah tuntas, dan guru sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPS khususnya materi mengenal masalah-masalahs sosial.

c. Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, penilaian dilakukan guru dengan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Keberhasilan hasil belajar siswa untuk aspek kognitif 97,7, aspek afektif 97,2 dan psikomotor 82,7 pada siklus II pertemuan I target ketuntasan sudah sepenuhnya tercapai, karena target ketuntasan yang diharapkan adalah 70%. Sehingga penelitian dicukupkan sampai di siklus II saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkat hasil belajar mengenai permasalahan social pada siswa kelas IV SD N 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Agam. Hal ini diperkuat oleh Sudjana(2001:8)”Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada sebagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran masalah sosial menggunakan pendekatan CTL, dengan kegiatan, yaitu: 1) menyusun rancangan tindakan berupa model satuan pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, kegiatan pembelajaran, memilih media dan menetapkan evaluasi; 2) menyusun indikator, deskriptor penilaian, menyusun alat perekam data, menyusun LKS, menyusun tes dan merencanakan alat/bahan yang dibutuhkan. Rata-rata persentase perolehan skor perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 75% dengan kriteria baik, siklus II 92,5% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran permasalahan sosial menggunakan pendekatan CTL sudah terlaksana sesuai dengan komponen yang terdapat dalam pendekatan CTL. Kegiatan pembelajaran dengan komponen pendekatan CTL yaitu mulai dari konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan pada siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan. dilaksanakan dengan tiga tahap

pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok siswa belum terlibat secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, siswa kurang serius mengikuti diskusi kelompok, waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, media yang digunakan sudah variatif, siswa sudah mampu menemukan sendiri, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran, waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*. Rata-rata persentase perolehan skor dari hasil pengamatan siklus I dari aspek guru adalah 75% dengan kriteria baik, dari aspek siswa 67,85% dengan kriteria cukup. Pada siklus II rata-rata persentase perolehan skor dari aspek guru, 94,6% dengan kriteria sangat baik. Dari aspek siswa, rata-rata persentase perolehan skor nya adalah 92,8% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil pembelajaran masalah sosial menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam sudah meningkat. Dari analisis penelitian siklus I dapat diketahui rata-rata nilai kognitif adalah

64 dengan kriteria cukup, afektif adalah 74 dengan kriteria baik dan psikomotor 64 dengan kriteria cukup. Dari analisis penelitian siklus II dapat diketahui rata-rata nilai kognitif adalah 93,33 dengan kriteria sangat baik, afektif adalah 93 dengan kriteria sangat baik dan psikomotor 80,83 dengan kriteria baik.

4. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 69,44% dengan kriteria cukup. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 89,05% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil ini dapat diketahui telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 12 Anak Air Dadok
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: IV/II
Materi	: Permasalahan sosial
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan) : Pertemuan I

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten /Kota, Propinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.4. Mengenal permasalahan sosial didaerahnya.

III. Indikator

1. Menceritakan masalah yang pernah dialami.
2. Menyebutkan pengertian masalah sosial
3. Membedakan jenis masalah
4. Menunjukkan sikap terbuka, berani dalam menceritakan masalah pribadi yang dialaminya.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Berdasarkan pengamatan gambar dan tanya jawab dengan guru siswa dapat menceritakan masalah yang pernah dialaminya dengan berani.

2. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan pengertian masalah pribadi dengan benar
3. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial dengan benar.
4. Melalui tanya jawab, dan penugasan siswa dapat membedakan jenis masalah dengan benar.
5. Setelah melakukan diskusi kelompok siswa dapat menunjukkan sikap terbuka/berani dalam menceritakan masalah pribadi yang dialaminya

V. Materi Pembelajaran

Masalah-Masalah Sosial

A. Pengertian Masalah

Masalah adalah sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan.

Masalah-masalah sosial adalah masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarmu.

B. Jenis Masalah

1. Masalah pribadi/individu

Masalah yang terkait dengan diri kita sendiri tanpa melibatkan orang lain

2. Masalah-masalah sosial

Masalah yang melibatkan dan merugikan semua lapisan masyarakat.

C. Bentuk Masalah-Masalah Sosial

Masalah-masalah sosial dapat dibagi berdasarkan akibat yang ditimbulkan dari masalah-masalah sosial yaitu:

1. Lingkungan alam
 - a. Pencemaran lingkungan
 - b. Peristiwa kebakaran
 - c. Pemborosan energi

2. Lingkungan buatan/ masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat dibagi kepada masyarakat umum dan remaja:

a. Masyarakat umum, yaitu:

Tindak kejahatan, buruknya fasilitas umum, perilaku tidak disiplin, kebodohan, kelangkaan barang, kepadatan penduduk, pengangguran, kemiskinan, pertikaian dan lain-lainnya.

b. Remaja, yaitu:

Penyalahgunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas dll.

VI. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah CTL adalah :

1. Konstruktivisme
2. Inkuiri
3. Bertanya
4. Masyarakat belajar
5. Pemodelan
6. Refleksi
7. Penilaian nyata

VII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Mempersiapkan kondisi kelas (Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, berdo'a dan absensi)
- b. Appersepsi
Membangkitkan skemata siswa dengan bercerita tentang sebuah contoh masalah yang pernah dialami oleh guru
- c. siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Kegiatan Inti

Konstruktivisme

1. Siswa mengamati gambar yang di pajang guru di depan kelas.
2. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang gambar yang di pajang guru di depan kelas tentang contoh masalah pribadi yang pernah mereka alami dalam kehidupan mereka sehari-hari
3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang masalah yang pernah di alami siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.
4. Siswa mengaitkan gambar yang dipajang guru dengan masalah yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menemukan

5. Siswa ke depan kelas menceritakan tentang masalah yang pernah mereka alami.
6. Siswa dapat menyebutkan pengertian masalah pribadi
7. Siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial.
8. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian masalah pribadi dan masalah sosial

Bertanya

9. Siswa bertanya jawab dengan guru dan menyebutkan 3 contoh masalah pribadi yang pernah merek alami.
10. Siswa bertanya jawab dengan guru dan dapat menyebutkan 3 contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa.

11. Dengan melakukan tanya jawab siswa dapat membedakan antara masalah pribadi dan masalah sosial.
12. Siswa menyebutkan apa saja masalah yang ada di lingkungan kelas yang pernah mereka alami.

Masyarakat belajar

13. Siswa dibagi guru dalam 4 kelompok yang beranggotakan lima orang
14. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam mengerjakannya.
15. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan benar.
16. Siswa menyimpulkan hasil yang dibuat dalam kelompok.

Pemodelan

17. Guru meminta salah satu kelompok bermain peran tentang contoh masalah social.
18. Kelompok yang tampil memerankan peran tentang contoh peristiwa pencurian.
19. Kelompok lain menanggapi peristiwa tersebut sebagai salah satu contoh permasalahan social di lingkungan sekitar.
20. Guru memberi penguatan tentang peristiwa tersebut dan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran.

Refleksi

21. Siswa diberi waktu sejenak untuk berfiir tentang hal-halatau kesan yang ia dapat setelah mengikuti langkah-langkah kegiatan pemebelajaran yang telah berlalu.
22. Siswa menyebutkan hal-hal dan kesan yang iadapat setelah mengikuti setiap langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan akhir

23. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran

Penilaian nyata

24. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru
25. Siswa menilai tes yang telah dikerjakan

VIII. Sumber Belajar Dan Media

1. Sumber Belajar

- 1) KTSP 2006
- 2) Buku IPS Kelas IV SD, penerbit : BSE, Retni Heny Pujiati,dkk
- 3) Buku IPS Kelas IV SD yang relevan

2. Media

- gambar tentang masalah pribadi dan masalah sosial.

IX. Penilaian

1. Penilaian kognitif

Prosedur penilaian : Akhir Proses

- Jenis Penilaian : Tulisan
- Bentuk penilaian : Tes
- Alat/ Hasil penilaian : Soal dan Kunci soal
2. Penilaian afektif
- Prosedur penilaian : Dalam proses
- Jenis Penilaian : Tulisan
- Bentuk penilaian ; Pengamatan/ observasi
- Alat/ Hasil penilaian : format Observasi.
3. Penilaian psikomotor
- Prosedur penilaian : Dalam proses
- Jenis Penilaian : Tulisan
- Bentuk penilaian ; Pengamatan/ observasi
- Alat/ Hasil penilaian : format Observasi

Mengetahui
Kepala Sekolah



ZULKIFLI, J.S.Pd
NIP.19590808 198310 1 000

Lubuk Basung, 20 Mei 2015
PENELITI

SISKA ANDRIANI
NIM.93695

112

2			✓	✓
3			✓	—
4			✓	✓
5			✓	✓
6		✓		—

113

7		✓		✓
8			✓	✓
9			✓	✓
10.			✓	✓

kesimpulan :

- masalah pribadi adalah masalah yg terjadi pada diri sendiri tanpa merugikan orang lain.
- masalah sosial adalah masalah yg terjadi dilingkungan sekitar yg merugikan orang lain.

70

Nama: Febi Nurha Zizah
kelas :

115

1. masalah: ~~Peribadi~~ dan Sosial ✓
2. masalah Peribadi adalah: masalah yang hanya berubungan dengan diri kita ✓
3. masalah Sosial : masalah yang berhubungan dengan orang lain ✓
- a. Sebutkan contoh:
 - 1: jatuh dari sepeda ✓
 - 2: jatuh dari motor ✓
 - 3: memotong rambut ✓

Sebutkan masalah sosial: ~~kemiskinan~~ masalah yang berhubungan dengan orang lain

80

NAMA: INTAN RANA DARU
KLS: IV

116

1. masalah pribadi dan masalah sosial. ✓
2. masalah pribadi adalah masalah yang hanya berhubungan dengan diri sendiri. ✓
3. berkelahi dengan teman jatuh dari sepeda tertentang paksi. ✓
4. masalah yang menghubungkan dengan orang lain. ✓
5. 1. berkelahi dengan teman, 2. jatuh dari sepeda, 3. kermiskinan. ✓

50

Lampiran 3

HASIL PENILAIAN RPP
MERENCANAKAN PEMBELAJARAN (IPKG)
SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor Yang muncul	Kualifikasi				JUM LAH
				SB	B	C	K	
				4	3	2	1	
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	1. Kejelasan rumusan 2. Kelengkapan cakupan rumusan 3. Kesesuaian dengan standar kompetensi 4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	√ - √ √		3			3
II	Pemilihan dan pengorganisa sian Materi Ajar	1. Kesesuaian materi ajar dengan kurikulum 2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 3. Keruntutan dan sistematika kurikulum 4. Kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu	√ √ √ -		3			3
III	Pemilihan sumber belajar/media Pembelajaran	1. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran 3. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik siswa 4. Kesesuaian sumber belajar / media	√ √ - -			2		2

		pembelajaran dengan alokasi waktu						
IV	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	1. Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran 2. Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa 3. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran 4. Kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran	√ √ √ -		3			3
V	Penilaian Hasil Belajar	1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran 2. Kejelasan prosedur penilaian 3. Kelengkapan hasil penilaian 4. Kejelasan bahasa dan tingkat kesukaran soal dalam penilaian	√ √ √ -		3			3
	Skor Total				12	2		14
	Persentase perolehan skor							70%

Total Skor Maksimum = 20

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71 % - 85 % = Baik (B)

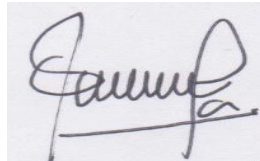
56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{14}{20} \times 100 \% = 70 \%$$

= Cukup

Observer

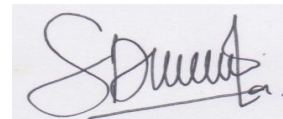


NURLITA,S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung,20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 4

Hasil Observasi Belajar menggunakan Pendekatan CTL di Kelas IV Siklus I Pertemuan I (Dari Aspek Guru)

Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				JML
			S	B	C	K	
			4	3	2	1	
a. Konstruktivisme	a. Mengarahkan siswa mengamati gambar tentang contoh-contoh masalah	√					3
	b. Mengarahkan siswa untuk menceritakan gambar	√					
	c. Meminta siswa menyebutkan tentang masalah yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.	-		3			
	d. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.	√					
b. menemukan	a. Mengarahkan siswa untuk dapat menyebutkan masalah yang pernah mereka alami.	√					3
	b. Mengarahkan siswa menyebutkan pengertian masalah pribadi	√					
	c. Mengarahkan siswa menyebutkan pengertian masalah sosial	√		3			
	d. Menjelaskan kepada siswa tentang pengertian masalah sosial dan pengertian masalah pribadi.	-					
c. Bertanya	a. Memancing siswa dalam bertanya jawab dan	√					

d. Masyarakat belajar	menyebutkan 3 contoh masalah pribadi yang pernah mereka alami				2	2
	b. Bertanya jawab dengan siswa menyebutkan 3 contoh masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa. c. Bersemangat dalam bertanya jawab dengan siswa dalam membedakan antara masalah pribadi dan masalah sosial. d. Bertanya jawab dengan siswa tentang masalah apa saja yang ada di lingkungan kelas mereka.	-				
	a. Mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen untuk mengerjakan LKS tentang contoh-contoh masalah pribadi dan masalah sosial.	√		3		3
	b. Meminta siswa untuk saling bertukar pendapat dengan teman kelompok dalam menemukan contoh-contoh masalah pribadi dan masalah sosial	√				
	c. Meminta kelompok yang mengerti membantu kelompok yang belum mengerti.	√				
	d. Memberikan arahan kepada siswa dalam membimbing kelompok lain.	-				
e. Pemodelan	a. Memotivasi siswa untuk mau menjadi model di depan kelas.	√				
	b. Guru meminta salah satu kelompok bermain peran tentang contoh peristiwa pencurian.	√				
	c. Meminta kelompok yang lain	-		3		3

	menanggapi peristiwa tersebut dan mengkaitkannya dengan permasalahan social. d. Memberikan penguatan kepada kelompok yang menjadi model.	√					
f. Refleksi	a. Membimbing siswa merenungkan pengalaman selama mempelajari materi pelajaran. b. Meminta siswa mengurutkan pengalaman dalam pembelajaran c. Melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman dalam pembelajaran d. Membimbing siswa dalam menyatukan pengalaman yang telah dialaminya.	√ - √ -			2		2
g. Penilaian nyata	a. Melakukan penilaian sesuai prosedur penilaian b. Memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan soal c. Memeriksa hasil evaluasi siswa d. Menentukan hasil akhir evaluasi siswa	√ √ √ √	4				4
			4	12	4		20
							71,4%

Keterangan

SB (4): jika ke empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana.

B (3) : jika tiga dari empat deskriptor terlaksana

C (2) : jika dua dari deskriptor terlaksana

D (1) : jika salah satu deskriptor terlaksana

Jumlah seluruh komponen = 28

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71 % - 85 % = Baik (B)

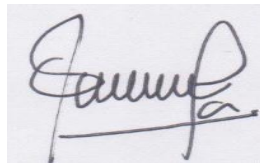
56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{20}{28} \times 100 \% = 71,4 \%$$

= Baik

Observer

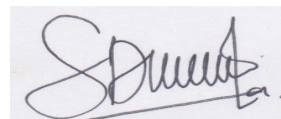


NURLITA,S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung, 20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 5

Hasil Observasi Pendekatan CTL di Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Siklus I Pertemuan I (Dari Aspek Siswa)

Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				JML
			SB	B	C	K	
			4	3	2	1	
1. Konstruktivisme	a. Memperhatikan gambar tentang contoh-contoh masalah	√					3
	b. Bertanya jawab dalam menceritakan gambar	√					
	c. Bertanya jawab tentang contoh-contoh masalah yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.	√		3			
	d. Bertanya jawab dalam mengaitkan gambar dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa.	-					
2. Inkuiri	a. Bertanya jawab tentang masalah yang pernah mereka alami	√					3
	b. Menyebutkan pengertian masalah pribadi	√					
	c. Menyebutkan pengertian masalah sosial.	-		3			
	d. Bertanya jawab dalam memahami pengertian masalah pribadi dan pengertian masalah sosial.						
3. Bertanya	a. Termotivasi dalam bertanya dan menyebutkan 3 contoh masalah pribadi yang pernah mereka alami.	√					2
	b. Bertanya jawab dengan guru tentang 3 contoh masalah sosial yang ada di	-			2		

4. Masyarakat belajar	lingkungan sekitar siswa.					
	c. Bertanya jawab dalam membedakan pengertian antara masalah pribadi dan masalah sosial	√				
	d. Bersemangat dalam bertanya jawab menyebutkan masalah apa saja yang pernah ada dilingkungan kelas mereka	-				
	a. Duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru	√				
	b. Bertukar pendapat dalam kelompok dalam menemukan contoh-contoh masalah pribadi dan masalah sosial	√		3		3
	c. Membantu kelompok lain yang belum mengerti tentang membedakan contoh masalah pribadi dan masalah sosial	√				
	d. Memperhatikan dengan serius ketika kelompok lain memberi penjelasan.	-				
5. Pemodelan	a. Bersemangat dalam memainkan peran.	√				
	b. Siswa mampu menanggapi dan mengkaitkannya dengan kehidupan nyata siswa	√		3		3
	c. Memperhatikan kelompok lain dalam memodelkan.	√				
	d. Siswa mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata siswa.	-				
6. Refleksi	a. Merenungkan pengalaman selama mempelajari materi pengertian masalah pribadi dan masalah sosial	√				
		√				

	b. Mengurutkan pengalaman belajar dengan contoh-contoh masalah pribadi dan masalah sosial c. Melakukan Tanya jawab dengan guru tentang pengalaman dalam pembelajaran d. Menyatukan pengalaman yang telah dialaminya	- -			2		2
7. Penilaian nyata	a. Mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. b. Memperhatikan soal-soal yang diberikan guru. c. Bersemangat dalam mengerjakan soal d. Memeriksa hasil yang diperoleh.	√ √ - -			2		2
				12	6		18
							64,3 %

Keterangan :

Sangat Baik (4) = Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik dilaksanakan

Baik (3) = Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

Cukup (2) = Jika dua dari tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

Kurang (1) = Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71 % - 85 % = Baik (B)

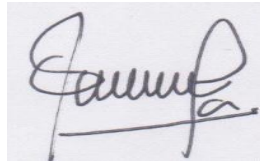
56 % - 70 % = Cukup (C)

$\leq 55 \%$ = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{18}{28} \times 100 \% = 64.3 \%$$

= Cukup

Observer



NURLITA, S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung, 20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 6

Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I

(Evaluasi Proses Individu)

Hari / Tanggal : Rabu/ 20 Mei 2015

Siklus / Pertemuan : Siklus I Pertemuan I

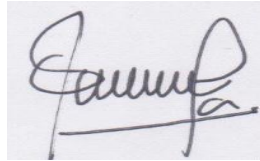
No	Kode Siswa	Hasil Tes Akhir	Persentase ketuntasan perorangan
1	YUL	60	60%
2	TFQ	70	70%
3	ADY	70	70%
4	RR	65	65%
5	AF	70	70%
6	HT	60	60%
7	FH	60	60%
8	FR	80	80%
9	FN	50	50%
10	ANY	50	50%
11	SN	70	70%
12	IR	80	80%
13	HH	50	50%
14	AM	70	70%
15	MWD	70	70%
16	DSS	50	50%
17	DAR	50	50%
18	CAR	70	70%
Jumlah		1145	
Rata-Rata Kelas		64	
Persentase perolehan skor		64%	

1. Hasil Tes Akhir

$$\text{PersentasePerolehanSkor} = \frac{1145}{1800} \times 100 \% = 64 \%$$

= Cukup

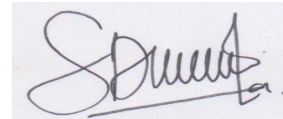
Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurlita', with a horizontal line underneath.

NURLITA,S.Pd
NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung,20 Mei 2015

PENELITI

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siska Andriani', with a horizontal line underneath.

SISKA ANDRIANI
NIM.93695

Rata-rata		66,4
Persentase		66,4%

Keterangan :

4 = jika semua deskriptor pada masing- masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

3 = jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2 = jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

1 = jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor

1. Keseriusan

- Aktif mengemukakan hasil pikiran
- Berperan serta dalam proses pembelajaran
- Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- Fokus dalam proses pembelajaran.

2. Kerja sama

- Kompak dalam melakukan tugas kelompok
- Bertukar pikiran dengan teman kelompok
- Semua anggota berperan dalam mengemukakan pendapat mencapai kesepakatan pendapat
- Bersahabat dan hangat dalam kerja kelompok.

3. Partisipasi

- Ikut terlibat dalam kerja kelompok
- Berani mengemukakan pendapat untuk keberhasilan dalam kelompok
- Ikut serta mengemukakan pendapat dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok
- Menanggapi hasil laporan kelompok lain

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71 % - 85 % = Baik (B)

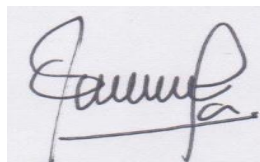
56 % - 70 % = Cukup (C)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Skor Persentase Perolehan} = \frac{1195}{1800} \times 100 \% = 66,4 \%$$

= Cukup

Observer



NURLITA, S.Pd
NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung, 20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI
NIM.93695

Lampiran 8

Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I (Evaluasi Proses Kelompok)

Hari / Tanggal : Rabu/ 20 Mei 2015

Siklus / Pertemuan : Siklus I pertemuan I

NO	Kode Siswa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah skor	Nilai Akhir	Klasifikasi
		Partisipasi dalam kelompok				Kemampuan berkomunikasi				Kemampuan memimpin kerja kelompok						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	YUL		√					√			√			8	67	C
2	TFQ			√			√					√		7	58	C
3	ADY			√				√			√			7	58	C
4	RR	√					√				√			10	83	B
5	AF			√				√				√		6	50	K
6	HT	√					√				√			10	83	B
7	FH			√				√				√		6	50	K
8	FR	√				√					√			11	92	SB
9	FN		√				√					√		8	67	C
10	ANY			√			√					√		7	58	C
11	SN	√						√			√			9	75	B
12	IR			√			√				√			8	67	C
13	HH			√			√					√		7	58	C
14	AM			√				√					√	5	42	K
15	MWD			√			√					√		7	58	C
16	DSS			√				√					√	5	42	K
17	DAR			√					√				√	4	33	K
18	CAR			√				√					√	5	42	K
Jumlah nilai															1083	
Rata -tata															60,2	
Persentase															60,2%	

Keterangan :**a. Partisipasi dalam kelompok**

- b. 4 = baik sekali, jika siswa dapat membagi kerja dengan teman satu kelompok dengan baik tidak mendominasi dalam kelompok dan aktif berpartisipasi selama diskusi
- 3 = baik, jika salah satu bagian dari partisipasi dalam kelompok tidak tampak.
- 2 = cukup, jika hanya satu bagian dari partisipasi dalam kelompok tampak.
- 1 = kurang, jika semua bagian dari partisipasi dalam kelompok tidak tampak.

c. Kemampuan berkomunikasi

- 4 = baik sekali, jika dalam diskusi kelompok kalimatnya jelas, mudah dipahami, menyatakan ide dengan jelas dan efektif serta dapat mengambil keputusan kelompok.
- 3 = baik, jika salah satu bagian dari kemampuan berkomunikasi nampak.
- 2 = cukup, jika hanya satu bagian dari kemampuan berkomunikasi nampak.
- 1 = kurang, jika semua bagian dari kemampuan berkomunikasi tidak nampak.

d. Kemampuan memimpin kelompok

- 4 = baik sekali, jika siswa dalam kelompok dapat meminta anggota kelompok lain ikut terlibat dalam diskusi kelompok, mampu memimpin semua anggota kelompok untuk bekerjasama, mampu mengeluarkan ide - ide dengan serius.
- 3 = baik, jika salah satu bagian dari memimpin kelompok nampak.
- 2 = cukup, jika semua dari memimpin kelompok tidak nampak.
- 1 = kurang, jika semua bagian dari kemampuan memimpin kelompok tidak nampak.

Total Skor maksimum : 12

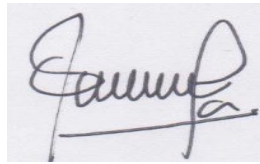
86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71% - 85 % = Baik (B)
56 % - 70 % = Cukup (c)
≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{1083}{1800} \times 100 \% = 60,2 \%$$

= Cukup

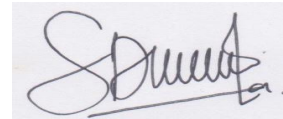
Observer



NURLITA,S.Pd
NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung,20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI
NIM.93695

Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 12 Anak Air Dadok
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: IV/II
Materi	: Permasalahan sosial
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan) : Pertemuan II

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten /Kota, Propinsi

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.4. Mengenal permasalahan sosial didaerahnya.

III. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi masalah-masalah sosial di lingkungan (*psikomotor*).
2. Menyebutkan penyebab terjadi permasalahan sosial (*kognitif*).
3. Mengidentifikasi upaya mengatasi masalah-masalah sosial (*psikomotor*).
4. Membuat tabel tentang penyebab dan akibat masalah sosial (*psikomotor*)
5. Menerapkan sikap tanggung jawab, kerjasama dalam membuat tabel penyebab dan akibat masalah sosial. (*afektif*)

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui gambar dan tanya jawab dengan guru siswa dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar dengan benar.

2. Dengan tanya jawab, diskusi dan bimbingan guru siswa dapat menyebutkan penyebab terjadi permasalahan sosial.
3. Dengan tanya jawab dengan guru siswa dapat mengidentifikasi upaya mengatasi masalah-masalah sosial dengan benar.
4. Dengan bimbingan guru siswa dapat membuat tabel tentang penyebab dan akibat masalah sosial dengan benar.
5. Dengan pembelajaran masalah sosial siswa dapat menerapkan sikap tanggung jawab, kerjasama dalam membuat tabel penyebab dan akibat masalah sosial

V. MATERI PEMBELAJARAN

A. Bentuk Masalah-Masalah Sosial

Masalah-masalah sosial dapat dibagi berdasarkan akibat yang ditimbulkan dari masalah-masalah sosial yaitu:

1. Lingkungan alam
 - a. Pencemaran lingkungan
 - b. Peristiwa kebakaran
 - c. Pemborosan energi
2. Lingkungan buatan/ masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat dibagi kepada masyarakat umum dan remaja:

- c. Masyarakat umum, yaitu:

Tindak kejahatan, buruknya fasilitas umum, perilaku tidak disiplin, kebodohan, kelangkaan barang, kepadatan penduduk, pengangguran, kemiskinan, pertikaian dan lain-lainnya.

d. Remaja, yaitu:

Penyalahgunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas dll.

B. Upaya Mengatasi Masalah-Masalah Sosial

Secara umum pemerintah telah berusaha dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi, berikut uraiannya:

1. Pemberian kartu ASKES
2. Pembagian RASKIN
3. Pemberian BOS
4. Membangun sekolah terbuka bagi keluarga yang tidak mampu
5. Menyediakan Karang Taruna atau Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
6. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BTL).

Selain bantuan yang diberikan oleh pemerintah, bantuan juga mengalir dari luar berupa pemberian bantuan modal usaha asing/luar seperti:

1. Adanya orang tua asuh bagi anak terlantar
2. Penyuluhan agama untuk meningkatkan iman dan taqwa agar tidak terjerumus dalam kejahatan.
3. Bantuan dari luar, sosial kemasyarakatan seperti beasiswa, modal, usaha, penyuluhan, dan pendidikan.

4. Bantuan kemasyarakatan dari PBB seperti UNESCO, UNICEF, dan WHO.
5. Organisasi pemuda seperti karang taruna, remaja mesjid dll.
6. Penyuluhan, bakti sosial atau melatih keterampilan yang kebanyakan dilakukakn beberapa perguruan tinggi.

VI. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah CTL adalah :

1. Konstruktivisme
2. Inkuiri
3. Bertanya
4. Masyarakat belajar
5. Pemodelan
6. Refleksi
7. Penilaian nyata

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Mempersiapkan kondisi kelas (Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, berdo'a dan absensi)

b. Appersepsi

membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang contoh-contoh masalah sosial yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Kegiatan Inti

Konstruktivisme

1. Siswa memperhatikan dengan seksama gambar tentang kemiskinan yang dipajang guru.
2. Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar yang dipajang.
3. Peserta didik dan guru tanya jawab tentang pengertian masalah sosial dan kemiskinan berdasarkan gambar yang dipajang.
4. Siswa diminta menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang terjadi di daerahnya.

Menemukan

5. Siswa dengan bimbingan guru menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa.
6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang contoh-contoh masalah sosial yang ada di lingkungan daerah siswa.
7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Bertanya

8. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang berbagai macam masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa.
9. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang beberapa contoh masalah sosial yang mereka ketahui atau yang pernah mereka alami.
10. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa

Masyarakat Belajar

11. Siswa dibagi guru dalam 4 kelompok yang beranggotakan lima orang
12. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
13. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKS
14. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
15. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok dengan benar.
16. Siswa menyimpulkan hasil yang dibuat dalam kelompok.

Pemodelan

17. Salah satu dari anggota kelompok maju ke depan kelas menceritakan pengalaman/ kejadian tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

18. Kelompok yang lain menanggapi dan mencoba menyebutkan contoh-contoh permasalahan social yang lain di dalam kelompoknya.

19. Guru membimbing siswa dalam menceritakan contoh-contoh permasalahan social.

20. Guru memberi penguatan tentang cerita siswa dalam memberikan pendapat.

Refleksi

21. Siswa diberi waktu sejenak untuk berfiir tentang hal-halatau kesan yang ia dapat setelah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah berlalu.

22. Siswa menyebutkan hal-hal dan kesan yang iadapat setelah mengikuti setiap langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan akhir

23. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran

Penilaian nyata

24. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru

25. Siswa menilai tes yang telah dikerjakan

VIII. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA

3. Sumber Belajar

4) KTSP 2006

5) Buku IPS Kelas IV SD, penerbit : BSE, Retni Heny Pujiati,dkk

6) Buku IPS Kelas IV SD yang relevan

4. Media

- gambar tentang masalah pribadi dan masalah sosial.

B. PENILAIAN

1. Penilaian kognitif

Prosedur penilaian	: Akhir Proses
Jenis Penilaian	: Tulisan
Bentuk penilaian	: Tes
Alat/ Hasil penilaian	: Soal dan Kunci soal

2. Penilaian afektif

Prosedur penilaian	: Dalam proses
Jenis Penilaian	: Tulisan
Bentuk penilaian	; Pengamatan/ observasi
Alat/ Hasil penilaian	: format Observasi.

3. Penilaian psikomotor

Prosedur penilaian	: Dalam proses
Jenis Penilaian	: Tulisan
Bentuk penilaian	; Pengamatan/ observasi
Alat/ Hasil penilaian	: format Observasi

Mengetahui
Kepala Sekolah



ZULKIFLI,J.S.Pd
NIP.19590808 198310 1 000

Lubuk Basung, 20 Mei 2015

PENELITI

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Siska Andriani", written over a light blue background.

SISKA ANDRIANI
NIM.93695

Lampiran 10 : Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II

LEMBAR KEGIATAN SISWA I

Mata Pelajaran/ Kelas : IPS/ IV

Materi : Masalah sosial di daerahnya

Nama masalah : Masalah sosial dan Pribadi

Kelompok : 1.....

Nama Anggota : 1. Resi Andriani

2. Hidayatullah

3. Andrio Saputra

4. Mega Ayuningih.

Petunjuk: Diskusikanlah dalam kelompokmu tentang masalah kemiskinan terutama di kota Padang, kemudian isilah tabel di bawah ini!

No.	Penyebab terjadinya masalah	Akibat yang ditimbulkan oleh masalah sosial	Solusi untuk menyelesaikan masalah sosial
1.	Malas	Tidak mau belajar	Berikan dukungan dan motivasi ✓
2	Tidak punya uang	Susah mempunyai usaha	Adanya bantuan/ pinjaman uang dari orang lain. ✓
3.	Berkelahi	luka - luka	Hindari perkelahian. ✓

4.	Bodoh	Ketidak mampuan dalam menemukan jalan keluar dari masalah	Diberikan sekolah tambahan / Les. ✓
5.	Tidak mau bekerja	merugikan orang lain.	Rajin bekerja. ✓

Kesimpulan

Malas dapat diatasi bila kita rajin dan giat dalam melakukan sesuatu, sehingga kita dapat menjadi orang sukses dan pandai.

80

NAMA SM AWARD
KLS 8 IV

147

1. Jumlah kemiskinan ✓
2. Pertengkaran ✓
3. Pengaduan ✓
4. Kejahatan ✓
5. Mengambil hak orang lain $\frac{1}{2}$

(90)

NAMA: ANDRI

KLS: IV

148

1. PANDUK

2. BERKUNCI

3. PAMORAS

4. PANCURAN

5. KOROSI

6.

60

Lampiran 11

HASIL PENILAIAN RPP
MERENCANAKAN PEMBELAJARAN (IPKG)
SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor Yang Muncul	Kualifikasi				JML
				SB	B	C	K	
				4	3	2	1	
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	1. Kejelasan rumusan 2. Kelengkapan cakupan rumusan 3. Kesesuaian dengan standar kompetensi 4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	✓ ✓ ✓ ✓	4				4
II	Pemilihan dan pengorganisasian Materi Ajar	1. Kesesuaian materi ajar dengan kurikulum 2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 3. Keruntutan dan sistematika kurikulum 4. Kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu	✓ ✓ ✓ -		3			3
III	Pemilihan sumber belajar/media Pembelajaran	1. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran 3. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik siswa 4. Kesesuaian sumber	✓ ✓ -			2		2

		belajar / media pembelajaran dengan alokasi waktu	-					
IV	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	1. Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran 2. Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa 3. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran 4. Kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran	√ √ √ -		3			3
V	Penilaian Hasil Belajar	1. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran 2. Kejelasan prosedur penilaian 3. Kelengkapan hasil penilaian 4. Kejelasan bahasa dan tingkat kesukaran soal dalam penilaian	√ √ √ √	4				4
	Skor Total			8	6	2		16
	Persentase perolehan skor							80%

Total Skor Maksimum = 20

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71 % - 85 % = Baik (B)

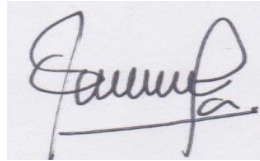
56 % - 70 % = Cukup (C)

≤ 55% = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{16}{20} \times 100 \% = 80 \%$$

= Baik

Observer



NURLITA,S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung,20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 12

**Hasil Observasi Belajar IPS Dengan Menggunakan Pendekatan CTL
Siklus I Pertemuan II
(Dari Aspek Guru)**

Karakteristik	Deskriptor	Deskrip tor yang muncul	Kualifikasi				JML
			SB	B	C	K	
			4	3	2	1	
1. Konstruktivisme	a. Mengarahkan siswa memperhatikan gambar tentang kemiskinan masyarakat. b. Melakukan Tanya jawab tentang gambar tersebut. c. Guru meminta siswa menyebutkan pengertian masaah dan kemiskinanberdasarkan gambar. d. Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang terjadi di daerahnya.	√ √ √ -		3			3
2. Menemukan	e. Dengan bimbingan guru siswa dapat menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. f. Guru menjelaskan penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar g. Guru menjelaskan akibat yang ditimbulkan oleh masalah sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa h. Memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar.	√ √ √ -		3			3

3. Bertanya	a. Guru bertanya jawab tentang berbagai macam masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa b. Mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan guru tentang beberapa contoh masalah sosial yang mereka ketahui c. Meminta siswa menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa d. Guru meminta siswa bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	✓ ✓ ✓ -		3			3
4. Masyarakat Belajar	e. Guru meminta siswa membuat kelompok yang beranggotakan lima orang f. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. g. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok tentang langkah-langkah mengerjakan LKS h. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.	✓ ✓ ✓ -		3			3
5. Pemodelan	a. Meminta salah satu kelompok maju kedepan kelas menceritakan pengalaman/kejadian tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa. b. Guru meminta kelompok lain untuk dan menyebutkan contoh-contoh permasalahan sosial yang lain di kelompoknya. c. Guru Membimbing siswa	✓ ✓		3			3

	dalam menceritakan contoh-contoh permasalahan sosial.	√					
	d. Memberikan penguatan kepada kelompok yang bercerita dan yang memberikan pendapat.	-					
6. Refleksi	a. Membimbing siswa merenungkan pengalaman selama mempelajari materi pelajaran.	√					
	b. Meminta siswa mengurutkan pengalaman dalam pembelajaran	√					
	c. Melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman dalam pembelajaran	√		3			3
	d. Membimbing siswa dalam menyatukan pengalaman yang telah dialaminya.	-					
7. Penilaiannya	a. Melakukan penilaian sesuai prosedur penilaian	√					
	b. Memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan soal	√					
	c. Memeriksa hasil evaluasi siswa	√	4				4
	d. Menentukan hasil akhir evaluasi siswa	√					
		4	18				22
							78,6 %

Keterangan

SB (4): jika ke empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana.

B (3) : jika tiga dari empat deskriptor terlaksana

C (2) : jika dua dari deskriptor terlaksana

D (1) : jika salah satu deskriptor terlaksana

Jumlah seluruh komponen = 28

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71 % - 85 % = Baik (B)

56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{22}{28} \times 100 \% = 78,6 \%$$

= Cukup

Observer

NURLITA, S.Pd**NIP.19770623 200901 2 004****Lubuk Basung, 20 Mei 2015****PENELITI**

SISKA ANDRIANI**NIM.93695**

Lampiran 13

**Hasil Observasi Belajar Menggunakan Pendekatan CTL
Siklus I Pertemuan II
(Dari Aspek Siswa)**

Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				JML
			S	B	C	K	
			4	3	2	1	
1. Konstruktivisme	a. Siswa memperhatikan dengan seksama gambar tentang kemiskinan yang dipajang guru. b. Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar yang dipajang. c. Peserta didik dan guru tanya jawab tentang pengertian masalah sosial dan kemiskinan berdasarkan gambar yang dipajang. d. Siswa diminta menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang terjadi di daerahnya.	✓ ✓ ✓ -		3			3
2. Menemukan	a. Siswa dengan bimbingan guru menyebutkan contoh-contoh masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa. b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan daerah siswa. c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang akibat yang ditimbulkan oleh masalah sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. d. Siswa menjelaskan tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar	✓ ✓ ✓ -		3			3
3. Bertanya	a. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang berbagai macam masalah	✓					

	sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa. b. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang beberapa contoh masalah sosial yang mereka ketahui atau yang pernah mereka alami. c. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa d. Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui	✓ ✓ -		3			3
4. Masyarakat Belajar	a. Siswa dibagi guru dalam 4 kelompok yang beranggotakan lima orang b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKS c. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. d. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok dengan benar.	✓ ✓ ✓ -		3			3
5. Pemodelan	a. Salah satu kelompok dapat menceritakan salah satu contoh permasalahan sosial yang pernah terjadi di lingkungan sekitar siswa. b. Kelompok lain menanggapi dan dapat menyebutkan contoh-contoh lain yang ada disekitar siswa. c. Siswa dapat mengkaitkan contoh-contoh permasalahan sosial dengan materi pembelajaran. d. Siswa bertukar pikiran dalam kelompok untuk saling bercerita tentang permasalahan sosial.	✓ ✓ ✓ -		3			3
6. Refleksi	a. Merenungkan pengalaman Siswa diberi waktu sejenak untuk berfikir tentang hal-hal atau kesan yang ia dapat setelah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran	✓					

	yang telah berlalu. b. Siswa menyebutkan hal-hal dan kesan yang ia dapat setelah mengikuti setiap langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. c. Melakukan Tanya jawab dengan guru tentang pengalaman dalam pembelajaran d. Menyatukan pengalaman yang telah dialaminya.	- √ -			2		2
7. Penilaian nyata	a. Mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. b. Memperhatikan soal-soal yang diberikan guru. c. bersemangat dalam mengerjakan soal d. Memeriksa hasil yang diperoleh	√ √ - √		3			3
			18	2	20		
					71,4%		

Keterangan :

Sangat Baik (4) = Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik dilaksanakan

Baik (3) = Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

Cukup (2) = Jika dua dari tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

Kurang (1) = Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71 % - 85 % = Baik (B)

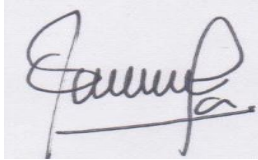
56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{20}{28} \times 100 \% = 71,4 \%$$

= Baik

Observer



NURLITA,S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung,20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 14

Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II (Evaluasi Proses Individu)

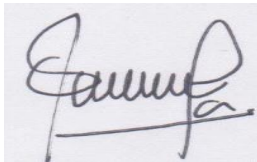
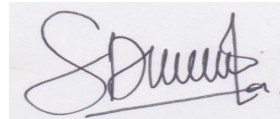
Hari / Tanggal : Rabu / 27 Mei 2015
Siklus / Pertemuan : Siklus I Pertemuan II

No	Kode Siswa	Hasil Tes Akhir	Persentase ketuntasan perorangan
1	YUL	60	60%
2	TFQ	90	90%
3	ADY	80	80%
4	RR	70	70%
5	AF	70	70%
6	HT	70	70%
7	FH	60	60%
8	FR	70	70%
9	FN	60	60%
10	ANY	65	65%
11	SN	80	80%
12	IR	90	90%
13	HH	60	60%
14	AM	70	70%
15	MWD	70	70%
16	DSS	60	60%
17	DAR	70	70%
18	CAR	70	70%
Jumlah		1.265	
Rata-Rata Kelas		70,3	
Persentase perolehan skor		70,3%	

Hasil Tes Akhir

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{1265}{1800} \times 100 \% = 70,3 \%$$

= Baik

Observer**NURLITA, S.Pd****NIP.19770623 200901 2 004****Lubuk Basung, 20 Mei 2015****PENELITI****SISKA ANDRIANI****NIM.93695**

Lampiran 15

Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II
(Evaluasi Proses Individu)

Hari / Tanggal : Rabu / 27 Mei 2015
 Siklus / Pertemuan : Siklus I Pertemuan II

No.	Kode Siswa	Aspek yang diamati												Jml Skor	Nilai
		Keseriusan Dalam belajar				Kerja sama Dalam kelompok				Keberanian berpendapat					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	YUL			√			√				√			8	67
2	TFQ					√								11	72
3	ADY		√				√				√			9	75
4	RR			√				√				√		6	50
5	AF					√					√			11	92
6	HT						√						√	8	67
7	FH		√			√				√				11	92
8	FR		√				√				√			9	75
9	FN		√				√				√			9	75
10	ANY				√			√		√				7	58
11	SN		√					√			√			8	67
12	IR					√				√				12	100
13	HH		√					√				√		7	58
14	AM			√				√				√		6	50
15	MWD		√			√				√				11	92
16	DSS		√			√					√			10	83
17	DAR						√				√			10	83
18	CAR		√				√				√			9	75
Jumlah															1331
Rata-rata															74
Persentase															74%

Keterangan : 4 = jika semua deskriptor pada masing- masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

3 = jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2 = jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

1 = jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor

1. Keseriusan dalam belajar

4 = baik sekali, jika siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran

3 = baik, jika siswa memiliki perhatian yang baik terhadap pembelajaran

2 = cukup, jika siswa kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran

1 = kurang, jika siswa tidak perhatian terhadap pembelajaran

2. Kerja sama

4 = baik sekali, jika siswa mampu bekerjasama dan aktif dalam kelompok

3 = baik, jika siswa kerjasama terjalin dengan baik

2 = cukup, jika siswa mampu kerjasama dalam kelompoknya tetapi hanya sekedar saja

1 = kurang, jika siswa tidak kerja sama

3. Keberanian berpendapat

4 =

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71 % - 85 % = Baik (B)

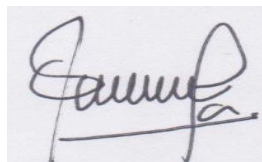
56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{1331}{1800} \times 100 \% = 74 \%$$

= Baik

Observer

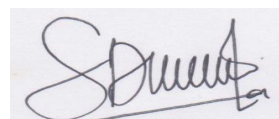


NURLITA, S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung, 20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 16

Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II
(Evaluasi Proses Individu)

Hari / Tanggal : Rabu / 27 Mei 2015

Siklus / Pertemuan : Siklus I Pertemuan II

NO	Kode Siswa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah skor	Nilai Akhir	Klasifikasi
		Kemampuan berpartisipasi dalam menentukan penyebab terjadinya masalah				Kemampuan berkomunikasi dalam menentukan akibat yang di timbulkan oleh masalah sosial				Kemampuan memimoin kelompok dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah sosial						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	YUL		√					√			√			9	75	B
2	TFQ	√					√				√			10	83	B
3	ADY			√				√			√			7	58	C
4	RR		√				√					√		8	67	C
5	AF	√						√				√		8	67	C
6	HT						√				√			10	83	B
7	FH			√				√		√				8	67	C
8	FR	√				√					√			11	92	SB
9	FN		√				√					√		8	67	C
10	ANY			√			√				√			8	67	C
11	SN	√						√			√			9	75	B
12	IR	√					√				√			10	83	B
13	HH		√				√				√			9	75	B
14	AM		√					√			√			8	66	C
15	MWD			√			√					√		7	58	C
16	DSS			√			√				√			7	58	C
17	DAR	√					√					√		9	75	B
18	CAR		√					√				√		7	58	B
Jumlah nilai															1274	

Rata-tata		70,7	
Persentase		70,7%	

Keterangan :**a. Partisipasi dalam kelompok**

- 4 = baik sekali, jika siswa dapat membagi kerja dengan teman satu kelompok dengan baik tidak mendominasi dalam kelompok dan aktif berpartisipasi selama diskusi
- 3 = baik, jika salah satu bagian dari partisipasi dalam kelompok tidak tampak.
- 2 = cukup, jika hanya satu bagian dari partisipasi dalam kelompok tampak.
- 1 = kurang, jika semua bagian dari partisipasi dalam kelompok tidak tampak.

b. Kemampuan berkomunikasi

- 4 = baik sekali, jika dalam diskusi kelompok kalimatnya jelas, mudah dipahami, menyatakan ide dengan jelas dan efektif serta dapat mengambil keputusan kelompok.
- 3 = baik, jika salah satu bagian dari kemampuan berkomunikasi nampak.
- 2 = cukup, jika hanya satu bagian dari kemampuan berkomunikasi nampak.
- 1 = kurang, jika semua bagian dari kemampuan berkomunikasi tidak nampak.

c. Kemampuan memimpin kelompok

- 4 = baik sekali, jika siswa dalam kelompok dapat meminta anggota kelompok lain ikut terlibat dalam diskusi kelompok, mampu memimpin semua anggota kelompok untuk bekerjasama, mampu mengeluarkan ide - ide dengan serius.
- 3 = baik, jika salah satu bagian dari memimpin kelompok nampak.
- 2 = cukup, jika semua dari memimpin kelompok tidak nampak.
- 1 = kurang, jika semua bagian dari kemampuan memimpin kelompok tidak nampak.

Total Skor maksimum : 12

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71% - 85 % = Baik (B)

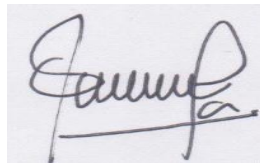
56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{1272}{1800} \times 100 \% = 70,7 \%$$

= Baik

Observer

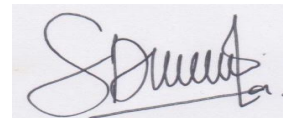


NURLITA,S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung, 20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 17 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 12 Anak Air Dadok
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: IV/II
Materi	: Permasalahan sosial
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan) : Pertemuan I

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten /Kota, Propinsi

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.4. Mengenal permasalahan sosial didaerahnya.

III. INDIKATOR

1. Mengelompokkan upaya mengatasi masalah-masalah sosial
2. Mengelompokkan hambatan dalam mengatasi masalah sosial
3. Menerapkan sikap cara mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari
4. Membuat kliping masalah sosial yang berhubungan dengan pendidikan

IV. TUJUAN PEMBELARAN

1. Melalui gambar dan tanya jawab dengan guru siswa dapat mengelompokkan upaya mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa dengan benar.

2. Dengan tanya jawab, diskusi dengan guru siswa dapat mengelompokkan hambatan dalam mengatasi masalah sosial dengan benar.
3. Dengan mempelajari masalah sosial siswa dapat menerapkan sikap cara mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitar siswa.
4. Melalui penugasan siswa dapat membuat klipping masalah sosial yang berhubungan dengan pendidikan yang benar.
5. Melalui penugasan dan tanya jawab serta diskusi siswa dapat mengerjakan soal tes secara individual.

V. MATERI PEMBELAJARAN

A. Upaya Mengatasi Masalah-Masalah Sosial

Secara umum pemerintah telah berusaha dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi, berikut uraiannya:

1. Pemberian kartu ASKES
2. Pembagian RASKIN
3. Pemberian BOS
4. Membangun sekolah terbuka bagi keluarga yang tidak mampu
5. Menyediakan Karang Taruna atau Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
6. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BTL).

Selain bantuan yang diberikan oleh pemerintah, bantuan juga mengalir dari luar berupa pemberian bantuan modal usaha asing/luar seperti:

7. Adanya orang tua asuh bagi anak terlantar

8. Penyuluhan agama untuk meningkatkan iman dan taqwa agar tidak terjerumus dalam kejahatan.
9. Bantuan dari luar, sosial kemasyarakatan seperti beasiswa, modal, usaha, penyuluhan, dan pendidikan.
10. Bantuan kemasyarakatan dari PBB seperti UNESCO, UNICEF, dan WHO.
11. Organisasi pemuda seperti karang taruna, remaja masjid dll.
12. Penyuluhan, bakti sosial atau melatih keterampilan yang kebanyakan dilakukan beberapa perguruan tinggi.

B. Hambatan dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial

Seberapapun usaha pemerintah atau instansi terkait ingin membantu mengurangi permasalahan sosial yang ada tidak akan ada gunanya apabila tidak ada kerjasama yang baik dari masyarakat awam maupun masyarakat yang mengalami masalah sosial itu sendiri. Berikut beberapa hambatan yang ditemukan dari solusi yang ada, yaitu:

1. Bantuan yang terkadang tidak tepat kepada sasarannya. Contohnya, masyarakat miskin tidak mendapat bantuan yang harus diterimanya, malah masyarakat yang mampu mendapatkan bantuan tersebut.
2. Program yang tidak merata. Hal ini tentu disebabkan pendataan yang tidak sesuai atau ketimpangan pemerintah ini sendiri yang berat sebelah kepada masyarakatnya.

3. Ketidaksiplinan petugas penyalur bantuan. Kelalaian yang membuat bantuan lambat sampai ke tempatnya.
4. Penyalahgunaan bantuan. Bantuan digelapkan untuk kepentingan pribadi petugas.
5. Kurangnya kerjasama dari masyarakat. Masyarakat terkadang bukan mempermudah proses pemberian bantuan terkadang menyulitkan.
6. Penyuluhan tidak ditanggapi. Kebanyakan masyarakat tidak lagi mempedulikan penyuluhan yang diselenggarakan suatu instansi sehingga penyuluhan pun jarang sekali diadakan.
7. Pihak tertentu yang tidak peduli dalam masalah bantuan sosial.

VI. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah CTL adalah :

1. Konstruktivisme
2. Inkuiri
3. Bertanya
4. Masyarakat belajar
5. Pemodelan
6. Refleksi
7. Penilaian nyata

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Mempersiapkan kondisi kelas (Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, berdo'a dan absensi)
- b. Appersepsi
membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang masalah sosial yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c. siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Kegiatan Inti

Konstruktivisme

1. Siswa memperhatikan gambar tentang masalah sosial (kebodohan) di lingkungan masyarakat.
2. Siswa bertanya jawab tentang gambar masalah sosial (kebodohan)
3. Siswa bertanya jawab dengan dengan guru akibat masalah kebodohan yang ada di lingkungan masyarakat.
4. Siswa dengan bimbingan guru menyebutkan akibat yang ditimbulkan akibat masyarakat yang kurang dalam pendidikan.

Menemukan

5. Siswa menyebutkan beberapa contoh akibat yang ditimbulkan akibat kurangnya pendidikan di lingkungan masaayrakat.

6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang masalah yang ditimbulkan akibat kurangnya pendidikan di lingkungan masyarakat.
7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana upaya mengatasi masalah kebodohan yang ada di lingkungan masyarakat.

Bertanya

8. Siswa bertanya jawab dengan guru dalam mengelompokkan upaya mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat.
9. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hambatan dalam mengatasi masalah sosial.
10. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang upaya mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar siswa.

Masyarakat Belajar

11. Siswa dibagi guru dalam 4 kelompok yang beranggotakan lima orang
12. Guru membagikan LKS dan beberapa lembar koran kepada setiap kelompok
13. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKS
14. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
15. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok dengan benar.
16. Siswa menyimpulkan hasil yang dibuat dalam kelompok.

Pemodelan

17. Kelompok membuat gambar tentang lingkungan bersih dan lingkungan tidak bersih dan mengkaitkannya dengan contoh permasalahan sosial.
18. Kelompok tampil kedepan kelas menjelaskan tentang gambar lingkungan yang bersih dan menjelaskanapa kaitannya dengan permasalahan social
19. Dan kelompok yang lain menampilkan gambar lingkungan yang tidak sehat dan mengkaitkannya dengan permasalahan sosial.
20. Guru memberi penguatan tentang hasil kerja dalam kelompok masing-masing.

Refleksi

21. Siswa diberi waktu sejenak untuk berfiir tentang hal-halatau kesan yang ia dapat setelah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah berlalu.
22. Siswa menyebutkan hal-hal dan kesan yang iadapat setelah mengikuti setiap langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan akhir

23. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran

Penilaian nyata

24. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru
25. Siswa menilai tes yang telah dikerjakan

VIII. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA

5. Sumber Belajar

- 7) KTSP 2006
- 8) Buku IPS Kelas IV SD, penerbit : BSE, Retni Heny Pujiati,dkk
- 9) Buku IPS Kelas IV SD yang relevan

6. Media

- gambar tentang masalah pribadi dan masalah sosial.

IX.PENILAIAN

4. Penilaian kognitif

Prosedur penilaian	: Akhir Proses
Jenis Penilaian	: Tulisan
Bentuk penilaian	: Tes
Alat/ Hasil penilaian	: Soal dan Kunci soal

5. Penilaian afektif

Prosedur penilaian	: Dalam proses
Jenis Penilaian	: Tulisan
Bentuk penilaian	; Pengamatan/ observasi
Alat/ Hasil penilaian	: format Observasi.

6. Penilaian psikomotor

Prosedur penilaian	: Dalam proses
Jenis Penilaian	: Tulisan
Bentuk penilaian	; Pengamatan/ observasi

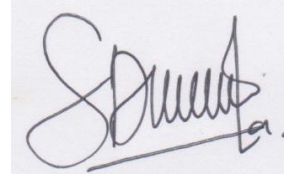
Alat/ Hasil penilaian : format Observasi

Mengetahui
Kepala Sekolah



ZULKIFLI,J.S.Pd
NIP.19590808 198310 1 000

Lubuk Basung, 20 Mei 2015
PENELITI



SISKA ANDRIANI
NIM.93695

Lampiran 18 : Lembar Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I

LEMBAR KEGIATAN SISWA I

Mata Pelajaran/ Kelas : IPS/ IV

Judul : Permasalahan Sosial di Lingkungan sekitar siswa

Tujuan : Untuk mengetahui masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kemiskinan dan lingkungan hidup dan bagaimana cara mengatasi masalah sosial tersebut

Kelompok : 1

Nama Anggota : 1. Fira Yuliar

2. Ermelia Indah Sari

3. Riri Amelia

4. Rahma Mufti Hidayah

Petunjuk penggunaan LKS: 1. Masing-masing anggota kelompok mencari informasi dari sumber (lingkungan dan buku paket, artikel) yang dimiliki

Diskusikanlah dalam kelompokmu informasi yang kamu peroleh dan masukkan hasil diskusi kelompok

No	Masalah Sosial	Penyebab terjadinya Masalah Sosial	Akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial	Cara mengatasi masalah sosial
1	Pencemaran lingkungan	membuang sampah ketidaksadaran tentang kebersihan kurang perhatian pemerintah	Timbulnya penyakit Terjadi pencemaran lingkungan. Terjadi kerusakan lingkungan seperti sampah	menyediakan tempat pembuangan sampah. Pemberian penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan. membuat aturan dan sanksi untuk yg melanggar.
2	Buruknya fasilitas umum	Adanya sikap tidak peduli dari pemerintah Tidak adanya sanksi yg tegas Adanya ketidaksadaran masyarakat dalam menjaganya.	membuat orang tak jera ul merusak lingkungan. dapat memperburuk lingkungan yg ada Tidak ada peduli dengan fasilitas yg rusak.	memperhatikan sarana yg telah ada memberikan sanksi yg tegas Diberikan pengarahan rasa memiliki kepada masyarakat lewat pengumuman

Kesimpulan:

↳ Adanya kerjasama yg baik antara pemerintah dalam usaha mengurangi permasalahan yg ada.

WO

NAMA 8 ANIL

KLS 8 IV

177

1. masalah Sosial ✓
2. 3 ANAK ✓
3. KEMISKINAN ✓
4. ~~Pengangguran~~ ~~Pengangguran~~ Pengangguran ✓
5. Pencemaran Lingkungan ✓

80

NAMA: Nuriani

KLS: IV

178

1. Penyakit dan masalah sosial

2. dua orang anak ✓

3. kemiskinan ✓

4. ~~pengangguran~~ pengangguran ✓

5. pemukiman lingkungan ✓

100

Lampiran 19

Hasil Penilaian RPP
MERENCANAKAN PEMBELAJARAN (IPKG)
SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor Yang Muncul	Kualifikasi				JML
				SB	B	C	K	
				4	3	2	1	
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	5. Kejelasan rumusan 6. Kelengkapan cakupan rumusan 7. Kesesuaian dengan standar kompetensi 8. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	✓ ✓ ✓ ✓	4				4
II	Pemilihan dan pengorganisasian Materi Ajar	5. Kesesuaian materi ajar dengan kurikulum 6. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 7. Keruntutan dan sistematika kurikulum 8. Kesesuaian dan sistematika dengan alokasi waktu	✓ ✓ ✓ ✓	4				4
III	Pemilihan sumber belajar/media Pembelajaran	5. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran 6. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran 7. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik siswa 8. Kesesuaian sumber	✓ ✓ ✓ ✓	4				4

		belajar / media pembelajaran dengan alokasi waktu						
IV	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	5. Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan materi pembelajaran 6. Kesesuaian materi dan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa 7. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran 8. Kesesuaian alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran	✓ ✓ ✓ -		3			3
V	Penilaian Hasil Belajar	5. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran 6. Kejelasan prosedur penilaian 7. Kelengkapam Hasil penilaian 8. Kejelasan bahasa dan tingkat kesukaran soal dalam penilaian	✓ ✓ ✓ ✓	4				4
	Skor Total			16	3			19
	Nilai Rata-rata							95
	Nilai IPKG = nilai rata-rata x 100		95%					

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71% - 85 % = Baik (B)

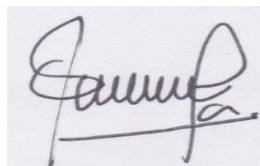
56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{19}{20} \times 100 \% = 95\%$$

= Sangat Baik

Observer

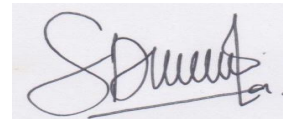


NURLITA, S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung, 20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 20

Hasil Observasi Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan CTL
Siklus II Pertemuan I
(Dari Aspek Guru)

Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				JML
			SB	B	C	K	
			4	3	2	1	
1. Konstruktivisme	a. Siswa memperhatikan gambar tentang masalah sosial (kebodohan) di lingkungan masyarakat. b. Siswa bertanya jawab tentang gambar masalah sosial (kebodohan) c. Siswa bertanya jawab dengan guru akibat masalah kebodohan yang ada di lingkungan masyarakat. d. Siswa dengan bimbingan guru menyebutkan akibat yang ditimbulkan akibat masyarakat yang kurang dalam pendidikan.	✓ ✓ ✓ ✓	4				4
2. Menemukan	a. Siswa menyebutkan beberapa contoh akibat yang ditimbulkan akibat kurangnya pendidikan di lingkungan masyarakat. b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang masalah yang ditimbulkan akibat kurangnya pendidikan di lingkungan masyarakat. c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana upaya mengatasi masalah kebodohan yang	✓ ✓ ✓	4				4

	ada di lingkungan masyarakat.						
3. Bertanya	a. Siswa bertanya jawab dengan guru dalam mengelompokkan upaya mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat. b. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hambatan dalam mengatasi masalah sosial. c. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang upaya mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar siswa.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	4				4
4. Masyarakat belajar	a. Siswa dibagi guru dalam 4 kelompok yang beranggotakan lima orang b. Guru membagikan LKS dan beberapa lembar koran kepada setiap kelompok c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah mengerjakan LKS d. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. e. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok dengan benar. f. Siswa menyimpulkan hasil yang dibuat dalam kelompok.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	4				4
5. Pemodelan	a. Guru meminta kelompok membuat gambar tentang lingkungan bersih dan	✓					

	lingkungan tidak bersih. b. Guru meminta salah satu kelompok lagi menampilkan gambar lingkungan tidak bersih dan mengaitkannya dengan permasalahan social c. memberi penguatan tentang hasil yang disampaikan kelompok..	√ √		3			3
6. Refleksi	a. Siswa diberi waktu sejenak untuk berfiir tentang hal-halatau kesan yang ia dapat setelah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah berlalu. b. Siswa menyebutkan hal-hal dan kesan yang iadapat setelah mengikuti setiap langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.	√ √ √ √		4			4
7. Penilaian nyata	e. Melakukan penilaian sesuai prosedur penilaian f. Memberikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan soal g. Memeriksa hasil evaluasi siswa h. Menentukan hasil akhir evaluasi siswa	√ √ √ √		4			4
			24	3			27
							96,4 %

Keterangan

SB (4): jika ke empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana.

B (3) : jika tiga dari empat deskriptor terlaksana

C (2) : jika dua dari deskriptor terlaksana

D (1) : jika salah satu deskriptor terlaksana

Jumlah seluruh komponen = 28

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

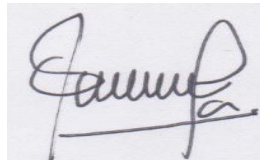
71% - 85 % = Baik (B)

56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

Persentase Perolehan Skor = $\frac{27}{28} \times 100 \% = 96,4 \%$
= Sangat Baik

Observer

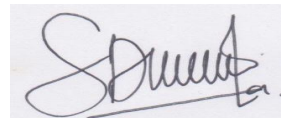


NURLITA,S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung,20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 21

Hasil Observasi Belajar IPS Dengan Menggunakan Pendekatan CTL
Siklus II Pertemuan I
(Dari Aspek Siswa)

Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				JML
			SB	B	C	K	
			4	3	2	1	
1.Konstruktivisme	a. Siswa memperhatikan gambar tentang masalah sosial (kebodohan)dilingkungan sekitar siswa	√					4
	b. Siswa bersemangat bertanya jawab tentang gambar yang dipajang guru tentang masalah-masalah sosial	√	4				
	c. Bertanya jawab tentang akibat adanya masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa	√					
	d. Siswa dengan bimbingan guru bersemangat menyebutkan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial.	√					
2.menemukan	a. Siswa dapat menyebutkan beberapa contoh akibat yang ditimbulkan akibat kurangnya pendidikan dilingkungan sekitar siswa.	√					4
	b. Siswa dapat menjelaskan masalah yang ditimbulkan akibat kurangnya pendidikan dilingkungan sekitar siswa.	√	4				
	c. Siswa dapat menjelaskan bagaimana upaya mengatasi masalah-	√					

	masalah kebodohan yang ada di lingkungan sekitar siswa. d. Siswa dapat menjelaskan hambatan yang dialami dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa	√					
3. bertanya	a. siswa bertanya jawab dengan guru dalam mengelompokkan upaya mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat b. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang hambatan hambatan dalam mengatasi masalah-masalah sosial c. Siswa dapat menjelaskan pertanyaan guru tentang cara mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar d. Semangat dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru	√	4				4
4.masyarakat belajar	a. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan lima orang. b. Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru c. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok d. Siswa menyimpulkan hasil yang dibuat dalam kelompok.	√		3			3
5.Pemodelan	a. Kelompok membuat gambar tentang contoh lingkungan	√					

	bersih dan lingkungan tidak bersih. b. Salah satu kelompok menampilkan gambar tentang lingkungan bersih dan menjelaskan kaitannya dengan permasalahan social. c. Kelompok yang lain menampilkan gambar lingkungan tidak bersih dan menjelaskan kaitannya dengan permasalahan social. d. Membandingkan hasil yang di modelkan dengan yang di dapat dalam kelompok.	√ √ √	4				4
6. Refleksi	a. Merenungkan pengalaman selama mempelajari materi upaya mengatasi masalah-masalah sosial. b. Mengurutkan pengalaman belajar bagaimana dalam mengatasi masalah-masalah sosial c. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman dalam pembelajaran d. Menyatukan pengalaman yang telah dialaminya.	√ - √ √		3			3
7. Penilaiannya	e. Mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. f. Memperhatikan soal-soal yang diberikan guru. g. bersemangat dalam mengerjakan soal h. Memeriksa hasil yang diperoleh.	√ √ √ √	4				4
			20	6			26
							92,8 %

Keterangan :

Sangat Baik (4) = Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik dilaksanakan

Baik (3) = Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

Cukup (2) = Jika dua dari tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

Kurang (1) = Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

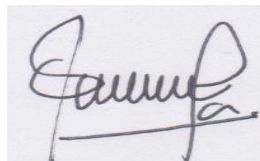
71% - 85 % = Baik (B)

56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{26}{28} \times 100 \% = 92,8 \% \\ = \text{Sangat Baik}$$

Observer

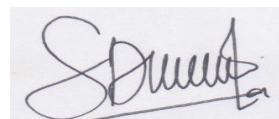


NURLITA,S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung, 20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran : 22

**Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I
(EVALUASI PROSES INDIVIDU)**

Hari / Tanggal : Rabu / 03 Juni 2015

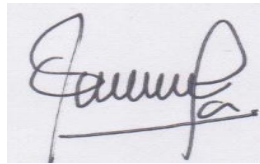
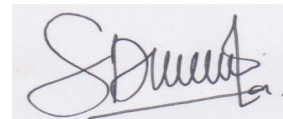
Siklus / Pertemuan : II / I

No	Kode Siswa	Hasil Tes Akhir	Persentase ketuntasan perorangan
1	YUL	60	60%
2	TFQ	60	65%
3	ADY	100	100%
4	RR	100	100%
5	AF	80	80%
6	HT	100	100%
7	FH	100	100%
8	FR	100	100%
9	FN	100	100%
10	ANY	100	100%
11	SN	100	100%
12	IR	100	100%
13	HH	100	100%
14	AM	100	100%
15	MWD	100	100%
16	DSS	80	80%
17	DAR	100	100%
18	CAR	100	100%
Jumlah		1680	
Rata-Rata Kelas		93,3%	
Persentase skor		93%	

1. Hasil Tes Akhir

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{1689}{1800} \times 100 \% = 93,3\%$$

= Sangat Baik

Observer**NURLITA, S.Pd****NIP.19770623 200901 2 004****Lubuk Basung, 20 Mei 2015****PENELITI****SISKA ANDRIANI****NIM.93695**

Lampiran 23

Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I (EVALUASI PROSES INDIVIDU)

Hari / Tanggal : Rabu / 03 Juni 2015
Siklus / Pertemuan : Siklus II Pertemuan I

[illegible]

Keterangan :

4 = jika semua deskriptor pada masing- masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

3 = jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2 = jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

1 = jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran

Deskriptor**4. Keseriusan**

- Aktif mengemukakan hasil pikiran
- Berperan serta dalam proses pembelajaran
- Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- Fokus dalam proses pembelajaran.

5. Keja sama

- Kompak dalam melakukan percobaan yang menggunakan katrol
- Bertukar pikiran dengan teman kelompok
- Semua anggota berperan dalam mengemukakan pendapat mencapai kesepakatan pendapat
- Bersahabat dan hangat dalam kerja kelompok.

6. Partisipasi

- Ikut terlibat dalam kerja kelompok
- Berani mengemukakan pendapat untuk keberhasilan dalam kelompok
- Ikut serta mengemukakan pendapat dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok
- Menanggapi hasil laporan kelompok lain

Kriteria Taraf Keberhasilan

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

71% - 85 % = Baik (B)

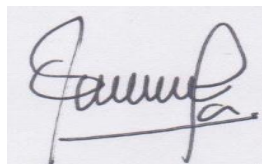
56 % - 70 % = Cukup (c)

≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase Perolehan Skor} = \frac{1674}{1800} \times 100 \% = 93 \%$$

= Sangat Baik

Observer

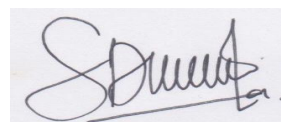


NURLITA, S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung, 20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

Lampiran 24 :

**HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR
SIKLUS II PERTEMUAN I
(EVALUASI PROSES KELOMPOK)**

Hari / Tanggal

: Rabu /03 Juni 2015

No	Kode Siswa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah skor	Nilai Akhir	Klasifikasi
		Partisipasi dalam kelompok				Kemampuan berkomunikasi dalam kelompok				Kemampuan dalam memimpin kelompok						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	YUL		√					√			√			8	67	K
2	TFQ			√			√					√		7	58	K
3	ADY	√				√				√				12	100	SB
4	RR	√								√				11	92	SB
5	AF	√					√				√			10	88	SB
6	HT		√					√			√			9	75	B
7	FH	√					√				√			10	83	B
8	FR	√				√				√				12	100	SB
9	FN		√				√				√			10	83	B
10	ANY		√				√				√			9	75	B
11	SN		√				√				√			9	75	B
12	IR		√				√					√		8	67	C
13	HH	√				√				√				12	100	SB
14	AM		√				√				√			9	75	B
15	MWD		√			√					√			11	92	SB
16	DSS		√					√				√		7	58	C
17	DAR		√				√				√			9	75	B
18	CAR	√				√					√			11	92	SB
	Jumlah nilai														1455	
	Rata -rata														80,83	
	Persentase														80,83%	

Keterangan :**a. Partisipasi dalam kelompok**

- 4 = baik sekali, jika siswa dapat membagi kerja dengan teman satu kelompok dengan baik tidak mendominasi dalam kelompok dan aktif berpartisipasi selama diskusi
- 3 = baik, jika salah satu bagian dari partisipasi dalam kelompok tidak tampak.
- 2 = cukup, jika hanya satu bagian dari partisipasi dalam kelompok tampak.
- 1 = kurang, jika semua bagian dari partisipasi dalam kelompok tidak tampak.

b. Kemampuan berkomunikasi

- 4 = baik sekali, jika dalam diskusi kelompok kalimatnya jelas, mudah dipahami, menyatakan ide dengan jelas dan efektif serta dapat mengambil keputusan kelompok.
- 3 = baik, jika salah satu bagian dari kemampuan berkomunikasi nampak.
- 2 = cukup, jika hanya satu bagian dari kemampuan berkomunikasi nampak.
- 1 = kurang, jika semua bagian dari kemampuan berkomunikasi tidak nampak.

c. Kemampuan memimpin kelompok

- 4 = baik sekali, jika siswa dalam kelompok dapat meminta anggota kelompok lain ikut terlibat dalam diskusi kelompok, mampu memimpin semua anggota kelompok untuk bekerjasama, mampu mengeluarkan ide - ide dengan serius.
- 3 = baik, jika salah satu bagian dari memimpin kelompok nampak.
- 2 = cukup, jika semua dari memimpin kelompok tidak nampak.
- 1 = kurang, jika semua bagian dari kemampuan memimpin kelompok tidak Nampak.

Total Skor maksimum : 12

86 % - 100 % = Sangat Baik (SB)

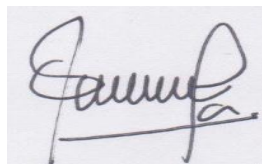
71% - 85 % = Baik (B)

56 % - 70 % = Cukup (c)
≤ 55 % = Kurang (K)

$$\text{Persentase PerolehanSkor} = \frac{1455}{1800} \times 100 \% = 80,83 \%$$

= Baik

Observer

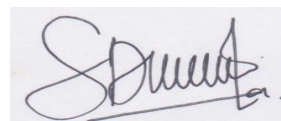


NURLITA,S.Pd

NIP.19770623 200901 2 004

Lubuk Basung,20 Mei 2015

PENELITI



SISKA ANDRIANI

NIM.93695

**Rekapitulasi Hasil Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan
*Pendekatan Contextual Teaching and Learning***

pada Siswa Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I		Ket	Siklus II	Ket
		Pert I	Pert II		Pert II	
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	4	Naik	4	Tetap
2.	Pemilihan dan pengorganisasian Materi Ajar	3	3	Tetap	4	Tetap
3.	Pemilihan sumber belajar/media Pembelajaran	2	2	Tetap	4	Naik
4.	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	3	3	Tetap	3	Tetap
5.	Penilaian Hasil Belajar	3	4	Naik	4	Tetap
Jumlah		14	16	Naik	19	Naik
Persentase		70%	80%	Naik	95%	Naik
Rata-rata		75%			95%	
Kriteria		Baik			Sangat baik	

**Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan
*Pendekatan Contextual Teaching and Learning***

pada Siswa Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam

Dari Aspek Guru

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I		Ket	Siklus II	Ket
		Pert I	Pert II		PertII	
1.	Konstruktivisme	3	3	Tetap	4	Tetap
2.	Inkuiri	3	3	Tetap	4	Naik
3.	Bertanya	2	3	Naik	4	Naik
4.	Masyarakat belajar	3	3	Tetap	4	Tetap
5.	Pemodelan	3	3	Tetap	3	Turun
6.	Refleksi	2	3	Naik	4	Tetap
7.	Penilaian nyata	4	4	Tetap	4	Tetap
Jumlah		20	22	Naik	27	Naik
Persentase		71,4%	78,6%	Naik	96,4%	Naik
Rata-rata		75%			96,4%	
Kriteria		Baik			Sangat baik	

Lampiran 27

**Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan
*Pendekatan Contextual Teaching and Learning***

pada Siswa Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kabupaten Agam

Dari Aspek Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I		Ket	Siklus II	Ket
		Pert I	Pert II		Pert II	
1.	Konstruktivism e	3	3	Tetap	4	Tetap
2.	Inkuiri	3	3	Tetap	4	Naik
3.	Bertanya	2	3	Naik	4	Naik
4.	Masyarakat belajar	3	3	Tetap	3	Turun
5.	Pemodelan	3	3	Tetap	4	Tetap
6.	Refleksi	2	2	Tetap	3	Tetap
7.	Penilaian nyata	2	3	Naik	4	Naik
Jumlah		18	20	Naik	26	Naik
Persentase		64,3%	71,4%		92,8%	Naik
Rata-rata		67,85%			92,8 %	
Kriteria		Cukup			Sangat baik	



**PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 ANAK AIR DADOK
KECAMATAN LUBUK BASUNG**



**SURAT KETERANGAN
Nomor. 89 /I.08.21.9 / SD-12 /Kp-2015**

Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SISKI ANDRIANI
NIM	: 93695
Jurusan	: PGSD
Program Studi	: S1
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian tindakan (PTK) dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas IV Sdn 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang dilaksanakan bulan Mei-Juni 2015

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Basung, 11 Mei 2015

Mengetahui Kepala Sekolah SD N 12 Anak Air Dadok



ZULKIFLI, J.S. Pd

NIP.19590808 198301 1 002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jln. Prof.Dr.HAMKA Kampus Air Tawar Padang Telp. (0751)7058694

No. :570 /UN.35.1.4.7/PG/2014

Padang , 23 Maret 2014

Lamp. :

Hal : Permohonan izin melaksanakan
Observasi dan Penelitian

Kepada

Yth : Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 12 Anak Air Dadok
Kecamatan Lubuk Basung

Di

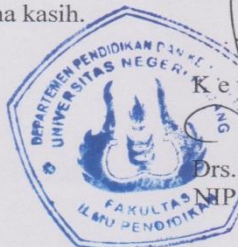
ANAK AIR DADOK

Dengan hormat,

Dalam Rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk member izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melaksanakan observasi sekaligus penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama	: Siska Andriani
NIM	: 93695
Jurusan	: PGSD FIP UNP
Judul Penelitian	: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning di Kelas IV SDN 12 Anak Air Dadok Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua,

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 19591212 198710 1 001





